

**Pengaruh Variabel Mikro dan Makro terhadap  
*Non Performing Financing (NPF)* pada Bank  
Umum Syariah periode 2018-2022**

**Skripsi**

**ANDINI DWI FEBRIYANI  
NPM. 1951020262**



**Program Studi Perbankan Syariah**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1445H/2023M**

**Pengaruh Variabel Mikro dan Makro terhadap  
*Non Performing Financing (NPF)* Pada Bank  
Umum Syariah periode 2018-2022**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)



**Oleh**

**ANDINI DWI FEBRIYANI  
NPM. 1951020262**

**Dosen Pembimbing I : Prof. Dr. Moh. Bahrudin, M.Ag.  
Dosen Pembimbing II : Ahmad Hazas Syarif, M.E.I.**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1444H/2023M**

## ABSTRAK

Salah satu pengukuran profil risiko pada perbankan syariah adalah risiko pembiayaan yang disebabkan karena gagalnya nasabah untuk membayar kewajibannya pada bank atas akad yang telah disetujui sebelumnya. Pada bank syariah yang bisa menjadi variabel dalam menilai tingkat kelancaran nasabah mengembalikan kewajibannya dapat ditunjukkan oleh rasio *Non Performing Financing* (NPF). Rasio yang menjelaskan perbandingan antara pembiayaan bermasalah terhadap jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah itulah yang disebut NPF. Rumusan masalah penelitian ini adalah untuk melihat seberapa besar pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), BI Rate, Inflasi dan Kurs Non Performing Financing (NPF) pada Bank Umum Syariah periode tahun 2018-2022.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, jenis penelitian menggunakan pendekatan asosiatif kasual, populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2018-2022 sebanyak 15 Bank dengan teknik pengambilan sampel secara purposive sampling diperoleh 9 Bank. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan statistik Perbankan Syariah yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Dari hasil pembahasan menunjukkan bahwa secara parsial variabel CAR, dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Non Performing Financing (NPF), dan FDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Non Performing Financing (NPF). Sedangkan variabel Kurs dan Inflasi positif dan tidak signifikan dan BI Rate positif dan signifikan terhadap Non Performing Financing (NPF).

**Kata kunci:** Capital aduquancy ratio (CAR), Financing to Deposit Rasio, Non Performing Financing (NPF).

## ABSTRACT

The formulation of this research problem is to see how big the influence of Financing to Deposit Ratio (FDR), Capital Aduquancy Ratio (CAR), Return on Asset (ROA), BI Rate, Inflation and Exchange Rate to Non Performing Financing (NPF) at Syariah Commercial Bank period 2018 first quarter until 2022 second quarter.

This research uses quantitative research, this type of research uses a casual associative approach, population in this research is a Shariah Commercial Bank registered in the Financial Services Authority of 2018-2022 as many 15 Banks with sampling techniques by purposive sampling obtained 9 Banks. The type of data used is secondary data obtained from statistical reports of Shariah Banking published by the Indonesian Financial Services Authority (OJK).

From the result of discussion show that partially variable of CAR, and BOPO have positive and significant influence to Non Performing Financing (NPF), and FDR have negative and no significant influence to Non Performing Financing (NPF). While the Kurs and Inflation positif dan no significant and BI Rate positif dan significant to Non Performing Financing (NPF).

**Keywords :** Capital aduquancy ratio (CAR), Financing to Deposit Rasio, Non Performing Financing (NPF).



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung, Telp. (0721) 703289

---

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Andini Dwi Febriyani  
NPM : 1951020262  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Variabel Mikro dan Makro terhadap Non Performing Financing (NPF) pada bank umum syariah periode 2018-2022”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar Pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 30 juli 2023

Penulis

  
NPM. 1951020262



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Alamat: Jl. Letkol Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, 35131. Telp. (0721) 703289*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Pengaruh Variabel Mikro Dan Makro Terhadap Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Umum Syariah Periode 2018-2022**

**Nama : Andini Dwi Febriyani**

**NPM : 1951020262**

**Program Studi : Perbankan Syariah**

**Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Prof. Dr. H. Moh. Bahrudin, M.Ag**

**Ahmad Hazas Syarif, M.El.**

**NIP. 195808241989031003**

**NIP. 198809292019031010**

**Mengetahui,**

**Ketua Program Studi Perbankan Syariah**

**Any Eliza, S.E., M.Ak**

**NIP. 198308152006042004**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung. 35131. Telp. (0721) 703289

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul “Pengaruh Variabel Mikro Dan Makro Terhadap Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Umum Syariah Periode 2018-2022” disusun oleh Andini Dwi Febriyani NPM 1951020262 Program Studi Perbankan Syariah, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Rabu, 4 Oktober 2023.

**TIM PENGUJI**

**Ketua Sidang : Fatih Fuadi, M.S.I.**

()

**Sekretaris : Arifa Kurniawan, M.S.A.**

()

**Penguji I : Citra Etika, S.E., M.Si.**

()

**Penguji II : Ahmad Hazas Syarif, M.E.I.**

()

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



**Prof. Dr. Yulis Suryanto, MM., Akt., C.A**

197009262008011008

## MOTTO

يَمْحَقُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُرْبِي الصَّدَقَاتِ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ



“Allah musnahkan riba dan menyuburkan sedekah dan Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran dan selalau berbuat dosa.”

( Q.S. Al-Baqarah : 276)





## PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kekuatan, dan rahmatnya kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu skripsi ini penulis persembahkan dan dedikasikan sebagai bentuk ungkapan rasa syukur dan terima kasih yang mendalam kepada:

1. Kepada dua orang paling berjasa dalam hidup saya Bapak Riza dan Ibu Martini tercinta. Terima kasih atas setiap kasih sayang serta pengorbanan, do'a, motivasi, semangat, dan nasihat yang tidak pernah henti-hentinya untukku. Dan juga tanpa lelah mendukung segala keputusan dan pilihan dalam hidup saya, kalian sangat berarti. Semoga Allah SWT selalu menjaga kalian dalam kebaikan dan kemudahan.
2. Kepada Kakakku tersayang yang banyak membantu dalam peroses saya Suci Cahyani Saputri, serta Adikku Bintang dan Safira yang selalu mendukung, memberi keceriaan dan kasih sayang untukku sehingga menjadi salah satu motivasiku untuk selalu bersemangat.
3. Teruntuk diriku sendiri, Terima kasih telah berjuang melawan rasa malas, lelah dan sabar, semoga kamu selalu kuat untuk menata masa depanmu, karena setelah ini masih panjang perjalanan dan rintangan yang akan kamu hadapi.
4. Kepada teman-teman seperjuangan penulis di program studi Perbankan Syariah E yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, atas dukungannya semoga kita dapat dipertemukan di lain waktu dan tetap menjadi saudara untuk selamanya.
5. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang menjadi tempatku menuntut ilmu.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Andini Dwi Febriyani, dilahirkan di Rawajitu, pada tanggal 11 Februari 2002. Penulis adalah Putri dari pasangan Bapak Rizan dan Ibu Martini yang merupakan anak kedua dari empat bersaudara. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Sukarame 2 selesai pada tahun 2013, jenjang pendidikan selanjutnya di SMP PGRI 1 Bandar Lampung lulus pada tahun 2016, kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 8 Bandar Lampung lulus pada tahun 2019 dan melanjutkan pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam program studi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dimulai pada semester 1 tahun akademik 2019.

Bandar Lampung, 27 Juli 2023  
Penulis

**Andini Dwi Febriyani**  
**1951020262**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk sehingga skripsi dengan judul “Pengaruh Variabel Mikro dan Makro Terhadap Non Performing Financing (NPF) pada bank umum syariah periode 2018-2022” dapat terselesaikan. kemudian shalawat beserta salam senantiasa kita panjatkan pada baginda Nabi Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafaatnya di hari kiamat kelak, Aamiin. Dalam penyelesaian skripsi ini penulis menyadari bahwa ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan, maka dari itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Tulus Suyanto., M.M, Akt., C.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Any Eliza, S.E., M.Ak. selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Prof. Dr. Moh. Bahrudin, M.Ag. selaku pembimbing I dan Bapak Ahmad Hazas Syarif, M.E.I selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak membagi ilmu, membantu serta memberikan masukan-masukan yang InshaAllah dapat menjadi pedoman dan bekal penulis.
5. Serta kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang turut membantu dan memperlancar keberlangsungan penelitian ini dari awal hingga akhir.

Semoga Allah SWT selalu memberikan rahmat dan karuniaNya kepada semua pihak yang terlibat. Akhir kata, jika penulis ada kesalahan dan kekeliruan dalam skripsi ini mohon maaf, kepada Allah SWT penulis memohon ampunan dan perlindungan. Semoga tulisan ini bisa bermanfaat bagi kita semua.

Bandar lampung.....2023

Andini Dwi Febriyani



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>v</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	10
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	11
H. Sistematika Penulisan .....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>15</b>
A. Teori Keagenan ( <i>Agency Theory</i> ) .....	15
B. Perbankan Syariah.....	18
1. Definisi Perbankan Syariah.....	18
2. Produk-produk dalam Perbankan Syariah.....	19
C. <i>Non Performing Financing</i> (NPF) .....	20
D. Inflasi.....	23
E. BI-Rate .....	24
F. Kurs .....	25
G. Capital Adequacy Ratio (CAR) .....	26
H. <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR).....	27
I. Biaya Operasional Pendapatan Operasional	

(BOPO).....	29
J. Pengembangan Hipotesis .....	29
K. Kerangka Pemikiran .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>38</b>
A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	38
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
C. Populasi, Teknik Pengambilan Sampel, Sampel Penelitian .....	39
D. Jenis dan Sumber Data.....	41
E. Definisi Operasional Variabel .....	42
F. Metode Pengumpulan Data.....	48
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	49
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>57</b>
A. Deskripsi Data .....	57
B. Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis .....	70
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>78</b>
A. Simpulan.....	78
B. Rekomendasi.....	79
<b>DAFTAR RUJUKAN</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Laba Bersih Pada BUS Periode 2018-20224	
Tabel 1.2 Risiko Pembiayaan pada BUS Periode 2018-2022.....	5
Tabel 1.3 Penelitian Terdahulu .....	
Tabel 3.1 Bank Umum Syariah dan Populasi 2018-2022 ....	39
Tabel 3.2 Penentuan Kriteria Pemilihan Sampel.....	40
Tabel 3.3 Daftar Sampel Penelitian .....	41
Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel.....	41
Tabel 3.5 Uji Asumsi Klasik yang wajib untuk regresi.....	54
linier data panel .....	57
Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	57
Tabel 4.2 Hasil Uji <i>Chow</i> .....	60
Tabel 4.3 Hasil Uji <i>Hausman</i> .....	61
Tabel 4.4 Hasil Uji <i>Lagrange Multiplier LM</i> .....	61
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas .....	63
Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	64
Tabel 4.7 Hasil Uji Regeresi Fixed Effect Model (FEM) ....	65
Tabel 4.8 Hasil Uji Parsial.....	68

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	37
Gambar 4.1 Uji Normalitas.....	63





## DAFTAR LAMPIRAN

**Lampiran I: Hasil tabulasi variabel INF (X1), BiRATE (X2)  
KURS (X3), CAR (X4), FDR (X5) dan BOPO  
(X6) dan Non Performing Financing (NPF)**

**Lampiran II : Uji Statistik Deskriptif**

**Lampiran III : Uji Chow**

**Lampiran IV : Uji Hausman**

**Lampiran V : Uji Lagrange Multiplier (LM)**

**Lampiran VI : Uji Normalitas**

**Lampiran VII : Uji Multikolinearitas**

**Lampiran VIII: Uji Heteroskedastisitas**

**Lampiran IX: Uji Regresi data panel FEM**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menguraikan pembahasan dalam penelitian ini, terlebih dahulu akan dijelaskan istilah dalam skripsi ini untuk menghindari kekeliruan bagi pembaca. Penegasan judul ini dibuat untuk membatasi arti kalimat dalam penulisan dengan harapan memperoleh gambaran yang jelas dari makna yang dimaksud. Adapun judul penelitian skripsi ini adalah **“Pengaruh Variabel Mikro dan Makro terhadap Non Performing Financing (NPF) pada bank umum syariah periode 2018-2022”**. Berikut penjelasan judul dalam penelitian ini:

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.<sup>1</sup>
2. Inflasi adalah Inflasi adalah suatu kenaikan harga yang terus menerus dari barang-barang dan jasa-jasa secara umum dalam suatu periode biasanya (bukan satu macam barang dan sesaat).<sup>2</sup>
3. Bi Rate adalah BI rate merupakan suku bunga acuan yang ditetapkan oleh bank sentral untuk sebagai sasaran operasional kebijakan moneter guna meningkatkan efektivitas kebijakan moneter.<sup>3</sup>
4. Kurs adalah Kurs merupakan nilai dari suatu mata uang dalam suatu negara yang diukur dengan mata uang Negara yang lain.<sup>4</sup>

---

1Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pusat Bahasa Edisi Keempat Departemen Pendidikan Nasional, ( jakarta: pustaka utama, 2008), 1045.

2 S. AtmadjaInflasi Adwin indonesia “Sumber sumber Penyebab Dan pengendaliannya” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan.* , 1, No. 1,(1999).

3S.Mishkin Frederic, *The Economics Of Money, Banking And financial Market*’ (jakarta: Salemba empat. 2009), 17.

4 Insukindro, *Ekonomi Uang dan Bank.* (Yogyakarta: BPPFE, 1993), 12.

5. CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank di samping memperoleh danadana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain.<sup>5</sup>
6. FDR adalah rasio seluruh jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank.<sup>6</sup>
7. BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.<sup>7</sup>
8. *Non Performing Financing* (NPF) adalah pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan angsuran pokok dan atau bunga/bagi hasil setelah lewat dari 90 hari atau lebih setelah jatuh tempo akibat adanya faktor-faktor internal yaitu adanya kesengajaan dan faktor eksternal yaitu suatu kejadian di luar kemampuan kendali kreditur.<sup>8</sup>
9. Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.<sup>9</sup>

---

5 Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*.(Jakarta: Ghalia Indonesia 2009), 61.

6 Medina Almunawwaroh, Rina Marlina, “pengaruh CAR, NPF dan FDR terhadap profitabilitas bank syariah di indonesia”, *JES: Jurnal Keuangan Ekonomi dan Syariah*, 2, No. 1, (2018), 120.

7 Veithzal Rivai, *Bank and Financial Institute Management*, ( Jakarta : Grafindo Persada,2007), 722.

8 Ferry N. Idroes, *Manajemen Risiko Perbankan: 3 Pilar Kesepakatan Basel II terkait Aplikasi Regulasi dan Pelaksanaannya di Indonesia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), 22.

9Undang-undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah Pasal 1 angka 7. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia (2008).

## B. Latar Belakang Masalah

Lembaga keuangan seiring waktu berkembang dengan macam pilihan jasa yang diberikan sebagai pergerakan pembangunan suatu bangsa dan laju pertumbuhan ekonomi. Hal yang sangat penting dalam memengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara yaitu perbankan di mana merupakan salah satu instansi keuangan. Perbankan merupakan lembaga keuangan yang menampung dana dari nasabah dengan jasa penyimpanan serta memberikan kembali pada nasabah lain dengan jasa perkreditan ataupun dalam jasa yang lain sehingga diharapkan dapat membuat tingkat kesejahteraan masyarakat jadi lebih tinggi.

Dunia bank sedang ramai diperbincangkan atas berkembang pesatnya perbankan syariah di negara kita Indonesia. Adapun perbedaan mendasar dari perbankan konvensional dengan perbankan syariah yaitu terletak pada sistem dan operasinya, di mana dalam perbankan konvensional masih menggunakan sistem bunga sedangkan pada perbankan syariah hal berbau bunga atau biasa disebut dengan riba sangat dilarang. Serta terkait dengan operasionalnya, perbankan syariah melakukan transaksi dengan akad-akad yang sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Perbedaan tersebut sangat terasa dampaknya pada masa krisis moneter tahun 1997.

Penyaluran pembiayaan adalah salah satu fungsi Bank Syariah sebagai lembaga perantara (*intermediary*) yang tertuang dalam UU No 10/1998 tentang Perbankan Syariah. Dalam penyaluran Bank Syariah ditentukan pada aturan perbankan sebab memiliki fungsi untuk mengatur likuiditas perbankan. Lancarnya pengelolaan pembiayaan dapat memengaruhi tingkat likuiditas sehingga bisa membuat bank jadi sehat. Sedang bank yang mampu mengatur keuangan agar terhindar dari profil risiko adalah bank yang sehat.

Adapun jumlah pembiayaan pada Bank Umum Syariah selama periode 2018-2022 dapat dilihat pada tabel 1.2 berikut ini:

**Tabel 1.1**  
**Pembiayaan Berdasarkan Perkembangan Keuangan Syariah**

Jenis Penggunaan	Pertumbuhan (Yoy)				
	2018	2019	2020	2021	2022
Konsumsi	11,12%	12,46%	15,21%	16,07%	15,33%
Modal Kerja	4,32%	6,00%	4,14%	7,12%	7,37%
Investasi	11,00%	14,84%	0,16%	9,22%	9,57%
Total	26,44%	33,3%	19,51%	32,41%	32,27%

Sumber: Data Statistik OJK tahun 2018-2022<sup>10</sup>

Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan perkembangan keuangan syariah periode 2018-2022 yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menjelaskan bahwa pada total pengedaran pembiayaan bank syariah pada tahun 2018 sebesar 26,44% (yoy), pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 33,3% (yoy), namun pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 19,51% (yoy), pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 32,41% (yoy) dan pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 32,27% (yoy). Jika dilihat dari persentasenya bank tersebut mengalami ketidakstabilan akibat dari dampak Covid-19 yang memengaruhi penyaluran pembiayaan pada sektor industri, tapi nyatanya bank syariah mampu memberikan pertumbuhan yang positif ditandai dengan pertumbuhan pembiayaan perbankan syariah yang positif di mana ditopang oleh pertumbuhan konsumsi yang kuat dari dengan meningkatnya persentase konsumsi dari tahun ketahun yaitu pada tahun 2018 sebesar 11,12%, pada tahun 2019 sebesar 12,46%. pada tahun 2020 sebesar 15,21%, pada tahun 2021 sebesar 16,07% namun pada satu tahun terakhir yakni tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 15,33%. Namun hal ini dapat ditarik

---

<sup>10</sup> Otoritas Jasa Keuangan (OJK), "Statistik Perbankan Syariah - tahun 2018-2022", [ojk.go.id,https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistik-perbankan-indonesia/default.aspx](https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistik-perbankan-indonesia/default.aspx).

kesimpulan bahwa perkembangan pada pembiayaan dari tahun ketahun kondisi kesehatan Bank nya lebih membaik.

Salah satu pengukuran profil risiko pada perbankan syariah adalah risiko pembiayaan yang disebabkan karena gagalnya nasabah untuk membayar kewajibannya pada bank atas akad yang telah disetujui sebelumnya. Pada bank syariah yang bisa menjadi variabel dalam menilai tingkat kelancaran nasabah mengembalikan kewajibannya dapat ditunjukkan oleh rasio *Non Performing Financing* (NPF). Rasio yang menjelaskan perbandingan antara pembiayaan bermasalah terhadap jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah itulah yang disebut NPF.<sup>11</sup>

Selama kurun waktu lima tahun terakhir yakni tahun 2018-2022, dari data statistik perbankan syariah yang dirilis oleh OJK tercatat risiko pembiayaan yang terjadi pada Bank Umum Syariah mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

**Tabel 1.2**  
**Rasio NPF Bank Umum Syariah**

Tahun	NPF Gross	NPF Net
2018	3,26%	6,60%
2019	3,77%	7,26%
2020	4,13%	6,62%
2021	6,62%	7,71%
2022	8,23%	9,21%

Sumber: Data Statistik OJK tahun 2018-2022<sup>12</sup>

Apabila dilihat dari persentase pada tabel 1.1, maka besar pembiayaan yang mengalami masalah atau dikategorikan kurang lancar hampir menyentuh angka 5%. Padahal apabila

---

11 Najiatur, Sanusi, M., Herianingrum, S., & Rahman, M. "Analisis Variabel makro ekonomi Terhadap NPF Perbankan Syariah di Indonesia", *JES: Jurnal Ekonomi*, 1, No. 2 (2020), 335.

12 Otoritas Jasa Keuangan (OJK), "Statistik Perbankan Syariah - tahun 2018-2022", [ojk.go.id,https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistik-perbankan-indonesia/default.aspx](https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistik-perbankan-indonesia/default.aspx).

kita mengingat kembali batas maksimum yang ditetapkan Bank Indonesia dalam Peraturan Bank Indonesia No. 11/10/PBI/2009 untuk pembiayaan bermasalah atau *Non Profit Financing* adalah 5%. Apabila hal ini terus berlanjut, maka bank tidak dapat memperoleh kembali modal ataupun dana yang telah dikeluarkan. Hal ini tentu saja dapat berimbas pada pendapatan bank syariah.

*Non Performing Financing* Bank Syariah umumnya dipengaruhi dari dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternalnya berupa variabel makro ekonomi akibat dari kebijakan moneter dan kebijakan fiskal secara makro oleh pemerintah negara, seperti Inflasi, BI Rate serta Kurs. Sedangkan untuk faktor internalnya yaitu pada variabel mikro ekonomi di mana terletak pada aktivitas operasional bank itu sendiri yang biasanya dilihat dari kinerja keuangan. Untuk melihat indikator kesehatan bank dan alat analisis untuk memprediksi laba yang akan dihasilkan bisa diperhatikan pada kinerja keuangan bank itu, seperti pada rasio CAR, FDR dan BOPO.

Organisasi Kesehatan Dunia (*World Health Organization*) mengumumkan kemunculan pandemi Covid-19 pada sebagian besar negaranegara di seluruh dunia, termasuk hal ini di Indonesia. di mana akibat dari pandemi tersebut memakan banyaknya korban jiwa serta kerugian pada berbagai aspek sosial, ekonomi dan kesejahteraan masyarakat yang meningkat dari waktu ke waktu. Di Indonesia sendiri kemunculan pandemi diumumkan pada tanggal 02 Maret 2020.<sup>13</sup>

Dalam seminar Nasional Online Asbisindo dan Muamalat Institute, pengamat ekonomi Syariah sekaligus pendiri Karim Consulting, Adiwarmanto Karim mengatakan bahwa kondisi industri bank syariah bisa memburuk lebih cepat dibanding industri bank konvensional. Bank Syariah bisa kena hit lebih

---

13 H. Tahliani, "Tantangan Perbankan Syariah dalam Menghadapi Pandemi Covid-19", *JES: Jurnal Madani Syari'ah*, 3, No. 2 (2020) : 92–113.

dulu dari konvensional. di mana adanya pandemi mampu membuat bank syariah dan masyarakat memindahkan dananya ke bank konvensional. Adapun rintangan bank syariah saat pandemi covid-19 adalah terkait likuiditas serta rasio *Non Performing Financing* (NPF) atau pembiayaan bermasalah. Lanjut Adiwarmanto memprediksikan perbankan syariah akan mulai tertekan pada Juli 2020 dan puncaknya di Agustus. di mana pada bulan tersebut bank syariah kehilangan pendapatan dari pembiayaan dan bagi hasil yang dikarenakan nasabah memasuki periode gagal bayar bulan keempat dan lima. Dengan pendapatan turun, maka kurang daya saing, bagi hasil simpanan menurun dan lebih kecil, yang membuat bank konvensional lebih menarik. Hal ini juga didukung oleh Sri Mulyani pada bulan Juli 2020, yang memprediksikan kinerja bank syariah akan mengalami penurunan pada rasio pembiayaan bermasalah akan lebih kecil sebelum masa 6 pandemi. Hal ini dimuat dalam berita [republika.co.id](http://republika.co.id) pada tanggal 04 Mei 2020 yang mengatakan bahwa perbankan syariah menghadapi sejumlah tantangan di tengah wabah Covid-19.

Dalam lansiran Harian Kompas pada bulan Oktober 2020 dikatakan bahwa rasio *Non Performing Financing* (NPF) bank syariah lebih baik dibandingkan bank konvensional. Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNKS) menjelaskan bahwa terjadi peningkatan *Non Performing Financing* (NPF) yang terjadi pada sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), sementara pembiayaan berbasis konsumtif relatif aman. Serta dampaknya pada ekspansi bisnis yang sulit seiring dengan perlambatan ekonomi. Hal ini dikarenakan oleh perbankan syariah yang belum mempunyai pembiayaan pada segmen korporasi dan masih banyak segmentasinya masih pada sektor non produktif seperti bidang konsumsi yang karakter risikonya lebih kecil. Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari Yusuf yang mengatakan bahwa rasio *Non Performing Financing* (NPF) perbankan



syariah setelah masa pandemi membaik dibandingkan pada masa pandemi covid-19.<sup>14</sup>

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini mengikutsertakan variabel makro ekonomi berupa Inflasi, BI Rate dan Kurs serta variabel mikro ekonomi berupa CAR, FDR dan BOPO. Sehingga diharapkan penelitian ini akan menjawab masalah dari bagaimanakah pengaruh variabel makro ekonomi dan mikro ekonomi terhadap NPF perbankan syariah di Indonesia sebelum dan sesudah pandemi Covid-19.

### C. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang akan menjadi isu atau masalah pokok pada penelitian ini. Berikut dijabarkan beberapa masalah yang dapat diidentifikasi:

1. Identifikasi Masalah Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan diatas dapat diidentifikasi Bagaimana Pengaruh Variabel Mikro dan Makro terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada bank umum syariah periode 2018-2022
2. Penelitian ini proporsional dan lebih fokus dengan perumusan masalah maka perlu dilakukan beberapa pembatasan.
  - a. Objek penelitian ini adalah Bank Umum Syariah.
  - b. Periode pengukuran Pengaruh Variabel Mikro dan Makro terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Bank Umum Syariah di Indonesia menggunakan periode 5 tahun yaitu tahun 2018, 2019, 2020, 2021, dan 2022. Alasan penentuan periode tersebut menjadi sasaran karena periode tersebut cukup mampu menggambarkan kinerja Bank Syariah.

---

14 Yusuf, M., & Surjaatmadja, S. "Analysis of Financial Performance on Profitability with Non Performace Financing As Variable Moderation (Study at Sharia Commercial Bank in Indonesia Period 2012–2016)" *JES: International Journal of Economics and Financial Issues*, 8, no 4, (2018), 126–132.

- c. Pengukuran Pengaruh Variabel Mikro dan Makro terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Bank Umum Syariah di Indonesia ini, berdasarkan data laporan keuangan yang dipublikasikan kepada masyarakat (publik) pada tahun 2018, 2019, 2020, 2021 dan 2022. Pembahasan tentang Pengaruh Variabel Mikro dan Makro terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Bank Umum Syariah di Indonesia.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Bank Umum Syariah di Indonesia?
2. Apakah BI Rate berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Bank Umum Syariah di Indonesia?
3. Apakah Kurs ber pengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Bank Umum Syariah di Indonesia?
4. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Bank Umum Syariah di Indonesia?
5. Apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Bank Umum Syariah di Indonesia?
6. Apakah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Bank Umum Syariah di Indonesia?
7. Apakah INF (X1), BiRATE (X2) KURS (X3), CAR (X4), FDR (X5) dan BOPO (X6) berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Bank Umum Syariah di Indonesia?
8. Bagaimana Variabel Mikro dan Makro dalam Persepektif Ekonomi Syariah?

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan perumusan masalah, maka ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh Inflasi terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh *BI Rate* terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Bank Umum Syariah di Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh Kurs terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Bank Umum Syariah di Indonesia.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Bank Umum Syariah di Indonesia.
5. Untuk menganalisis pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Bank Umum Syariah di Indonesia.
6. Untuk menganalisis pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Bank Umum Syariah di Indonesia.
7. Untuk menganalisis pengaruh INF (X1), BiRATE (X2) KURS (X3), CAR (X4), FDR (X5) dan BOPO (X6) terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Bank Umum Syariah di Indonesia.

## **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian dalam tulisan ini adalah agar dapat menjadi tambahan literatur atau referensi dan menambah ilmu pengetahuan penulis serta pembaca mengenai ilmu-ilmu perbankan syariah.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah kepustakaan pendidikan khususnya mengenai variabel mikro dan makro yang dapat mempengaruhi *Non Performing Financing* (NPF) pada perbankan syariah serta dapat menjadi referensi bagi mereka yang berminat untuk menindak lanjuti hasil penelitian ini.

### b. Bagi penulis

Sebagai sarana pembelajaran dan pengembangan ilmu pengetahuan dari materi yang didapatkan dari kegiatan perkuliahan yang berkaitan dengan variabel mikro dan makro yang dapat mempengaruhi *Non Performing Financing* (NPF) pada perbankan syariah.

### c. Bagi bank

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada bank khususnya pihak manajemen bank tentang analisis pengaruh variabel mikro dan makro terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Sehingga diharapkan bank dapat mengetahui seberapa besar pengaruh variabel mikro dan makro yang dapat menghambat bank dalam memaksimalkan *Non Performing Financing* (NPF) yang ingin dicapai.

## G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Kajian penelitian terdahulu ini dilakukan agar peneliti mengetahui hal-hal apa saja yang telah diteliti oleh peneliti terdahulu dan penelitian yang belum diteliti. Meskipun penelitian tersebut telah terjadi di lokasi yang sama, namun harus ada perbedaan dari penelitian sebelumnya sehingga tidak menimbulkan duplikasi penelitian. Berikut beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain :

1. Penelitian pertama yang dilakukan oleh Syaraj Kamala 2023 yang membahas tentang "PENGARUH

MAKROEKONOMI TERHADAP PEMBIAYAAN BERMASALAH PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2018-2022”. Terdapat persamaan dan perbedaan pada penelitian yang akan di teliti saat ini. Adapun persamaannya yaitu sama-sama ingin melihat pengaruh makro ekonomi terhadap NPF. Adapun perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu variabel x hanya menggunakan makroekonomi sedangkan penelitian saat ini menggunakan makro dan mikro ekonomi.<sup>15</sup>

2. Penelitian kedua yang dilakukan oleh Yuliana Wulandari 2022 yang membahas tentang “*Pengaruh faktor makro dan islamic banking financial intermediation bank umum syariah terhadap pertumbuhan ekonomi nasional*”. Terdapat persamaan dan perbedaan pada penelitian yang akan di teliti saat ini. Adapun persamaannya yaitu sama-sama ingin melihat pengaruh makro. Adapun perbedaannya yaitu terdapat pada pengolahan data yang menggunakan bantuan program SPSS sedangkan peneliti saat ini menggunakan program aplikasi *Eviews 10*.<sup>16</sup>
3. Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Heri Sudarsono tahun 2018 yang membahas tentang “*Analisis Pengaruh Variabel Mikro Dan Makro Terhadap NPF Perbankan Syariah di Indonesia*”. Terdapat persamaan dan perbedaan pada penelitian yang akan di teliti saat ini. Adapun persamaannya yaitu sama-sama ingin melihat pengaruh Variabel Mikro Dan Makro Terhadap NPF. Adapun perbedaannya yaitu terdapat pada periode penelitian yang mana penelitian terdahulu tidak menggunakan tahun

---

15 E Syaraj kamala. “*PENGARUH MAKROEKONOMI TERHADAP PEMBIAYAAN BERMASALAH PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2018-2022*”. thesis, STIE Bank BPD, (2023), 1.

16 Wulandari, Yuliana. Pengaruh faktor makro dan islamic banking financial intermediation bank umum syariah terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. (*Disertasi*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim 2022), 23.

periode sedangkan peneliti saat ini menggunakan periode 2018-2022.<sup>17</sup>

4. Penelitian keempat yang dilakukan oleh Annisa Millania tahun 2021 yang membahas tentang “PENGARUH BOPO, NPF, ROA DAN INFLASI TERHADAP ASET PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA”. Terdapat persamaan dan perbedaan pada penelitian yang akan diteliti saat ini. Adapun persamaannya yaitu sama-sama ingin melihat pengaruh BOPO, NPF, ROA dan INFLASI. Adapun perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan program aplikasi pengolahan data dengan aplikasi SPSS sedangkan peneliti saat ini menggunakan program aplikasi *Eviews 10*.<sup>18</sup>

## H. Sistematika Penulisan

Penulisan dalam penelitian ini, secara umum dapat dilihat dari sistematika penulisan dibawah ini:

### 1. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran dan arah yang jelas bagi seluruh skripsi, yang meliputi penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan kajian penelitian terdahulu yang relevan serta sistematika penelitian.

### 2. BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini membahas tentang landasan teori yang relevan dengan variabel penelitian. Teori-teori yang dibahas dalam penelitian ini yaitu teori tentang npf Bank Umum Syariah, Variabel mikro dan Variabel

---

17 Heri Sudarsono, “Analisis Pengaruh Variabel Mikro Dan Makro Terhadap NPF Perbankan Syariah di Indonesia”. *JES: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6, No. 1, (2018): 1 – 18.

18 Annisa Millani, “PENGARUH BOPO, NPF, ROA DAN INFLASI TERHADAP ASET PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA”, *JES: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 7, No. 1, (2021): 31.

makro. Kerangka pemikiran dan hipotesis juga dipaparkan dalam bab ini.

### **3. BAB III METODE PENELITIAN**

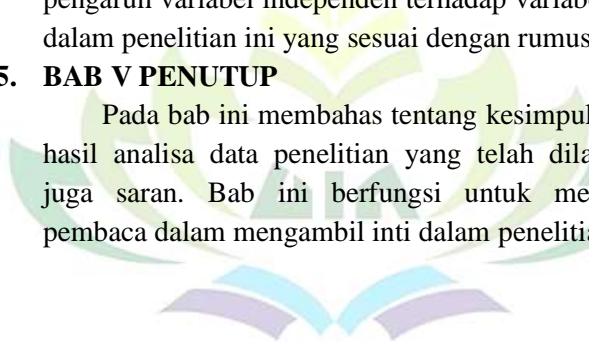
Pada bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi, teknik pengambilan sampel, sampel penelitian, jenis dan sumber data, definisi operasional penelitian, metode pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan metode analisis data.

### **4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini membahas tentang gambaran umum objek penelitian, hasil pengujian pengolahan data dan hasil analisis data. Serta pembahasan yang terkait dengan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini yang sesuai dengan rumusan masalah.

### **5. BAB V PENUTUP**

Pada bab ini membahas tentang kesimpulan terhadap hasil analisa data penelitian yang telah dilakukan, dan juga saran. Bab ini berfungsi untuk mempermudah pembaca dalam mengambil inti dalam penelitian ini.



## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Teori keagenan (*Agency Theory*)

Setiap pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan sangat berkepentingan dengan kinerja perusahaan. Pentingnya pengukuran kinerja perusahaan dapat dijelaskan dengan dua teori yaitu teori keagenan (*agency theory*) dan teori pensinalan (*signalling theory*).

Teori keagenan ini pertama kali dikemukakan oleh Josen & Macking pada tahun 1976. Pada teori keagenan dijelaskan bahwa pada sebuah perusahaan terdapat dua pihak yang saling berinteraksi. Pihak-pihak tersebut adalah pemilik perusahaan (pemegang saham) dan manajemen perusahaan. Pemegang saham disebut sebagai prinsipal, sedangkan manajemen orang yang diberi kewenangan oleh pemegang saham untuk menjalankan perusahaan yang disebut agen. Perusahaan yang memisahkan fungsi pengelolaan dan kepemilikan akan rentan terhadap konflik keagenan (*agency conflict*) yang disebabkan karena masing-masing pihak mempunyai kepentingan yang saling bertentangan, yaitu berusaha mencapai kemakmurannya sendiri.<sup>19</sup>

Untuk meminimalkan konflik antara mereka, maka pemilik dan manajemen melakukan kesepakatan kontrak kerja dengan cara mengatur proporsi hak dan kewajiban masing-masing guna mencapai utilitas yang diharapkan. Lambert<sup>20</sup> menyatakan bahwa dalam kesepakatan tersebut diharapkan dapat memaksimalkan utilitas pemilik, dan dapat memuaskan serta menjamin manajemen untuk menerima *reward* atas hasil pengelolaan perusahaan. Adapun manfaat yang diterima oleh kedua belah pihak didasarkan atas kinerja

---

19 Michael C Jensen and William H Meckling, "Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure," *JES: Journal of Financial Economics*, 3, no. (1976): 305–60.

20 Richard A Lambert, "Contracting Theory and Accounting," *JES: Journal of Accounting and Economics* 32, No. 1–3 (2001): 3–87.



perusahaan. Hubungan antara pemilik dan manajemen sangat tergantung pada penilaian pemilik tentang kinerja manajemen. Untuk itu, pemilik menuntut pengembalian atas investasi yang dipercayakan untuk dikelola oleh manajemen. Oleh karenanya, manajemen harus memberikan pengembalian yang memuaskan kepada pemilik perusahaan, karena kinerja yang baik akan berpengaruh positif pada kompensasi yang diterima, dan sebaliknya kinerja yang buruk akan berpengaruh negatif.

Teori keagenan mengansumsikan bahwa semua individu bertindak untuk kepentingan mereka sendiri. Teori agensi menyebut agen sebagai manajemen yang mengelola perusahaan sedangkan prinsipal adalah pemegang saham. Agen diasumsikan tidak hanya tertarik dengan kompensasi keuangan namun juga segala sesuatu yang terlibat dalam hubungan suatu agensi, seperti waktu luang yang banyak, kondisi kerja yang menarik, maupun jam kerja yang fleksibel.<sup>21</sup>

Secara umum, pemilik perusahaan ingin memaksimalkan nilai saham. Akan tetapi ketika manajemen memiliki sebagian besar saham perusahaan yang dikelolanya tersebut, manajemen pasti akan memilih strategi yang menghasilkan apresiasi saham. Ketika manajer tidak sebagai rekan maupun pemilik, manajer akan lebih memilih strategi yang meningkatkan kompensasi pribadi mereka sendiri sedangkan kepentingan pemilik akan diabaikan. Biaya masalah keagenan dan biaya dari tindakan yang dilakukan untuk meminimalkan masalah keagenan disebut biaya keagenan (*agency cost*). Biaya keagenan ditemukan ketika terdapat perbedaan kepentingan antar pemegang saham dengan manajer, atasan dengan bawahan, bahkan antar manajer.<sup>22</sup>

Teori keagenan menggunakan tiga asumsi yaitu: (1) asumsi tentang sifat manusia (*human assumptions*), (2) asumsi

---

21 Imanta, Dea, Satwiko, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepemilikan Managerial, *Journal Bussiness and Accounting*", 1, no. 2, (2011), 43.

22 J. A. Pearce II dan R.B. Robinson, Jr., *Manajemen Strategis-Formulasi, Implementasi dan Pengendalian*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), 47.

tentang keorganisasian (*irganizational assumptions*), dan (3) asumsi tentang informasi (*information assumption*). Asumsi sifat manusia dikelompokkan menjadi tiga yaitu: (1) *self interest*, yaitu manusia mengutamakan kepentingan diri sendiri, (2) *bounded-rationality*, yaitu sifat manusia yang memiliki keterbatasan rasionalitas, (3) *risk aversion*, yaitu sifat manusia yang cenderung memilih menghindari risiko. Asumsi keorganisasian dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: (1) konflik sebagai tujuan antar partisipan, (2) efisiensi sebagai suatu kriteria efektifitas, dan (3) asimetri informasi antar partisipan dan agen. Asumsi informasi merupakan asumsi yang menyatakan bahwa informasi adalah komoditas yang dapat dibeli.<sup>23</sup>

Berdasarkan tiga asumsi yang melandasi teori agensi di atas, maka sifat dasar manusia tersebut membuat manajer sebagai manusia bertindak mengutamakan kepentingan pribadinya, asumsi keorganisasian terhadap konflik yang sangat jelas pada pihak-pihak yang berkepentingan, sedangkan pada asumsi informasi maka informasi menjadi sesuatu yang sangat penting adanya dan informasi digunakan sebagai penambah keuntungan atau pendapatan. Asumsi antara manajer (*agents*) dengan pemilik (*principal*) dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk manajemen laba (*earning management*) dalam rangka menyesatkan pemilik (pemegang saham) mengenai kinerja perusahaan.<sup>24</sup>

Jadi hubungan antara npf dengan teori keagenan adalah jika perusahaan baik maka para *stakeholders* yang terdiri dari kreditur, *supplier*, dan juga investor akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan. Dengan baiknya kinerja perusahaan akan meningkatkan pula nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki npf yang rendah serta berhasil membukukan laba

---

23 Eisenhardt, M, K., *Agency Theory: An Assessment and Review*, *Academy of Management*(London, 1989), 59.

24 Adrian Sutedi, *Good Corporate Governance* (Jakarta: Sinar Grafik, 2012),16.

yang terus meningkat akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berkinerja baik, sehingga akan menciptakan respon yang positif kepada pemegang saham dan membuat harga saham perusahaan meningkat. Profitabilitas yang tinggi juga menunjukkan prospek perusahaan yang baik, sehingga akan menciptakan sentimen positif bagi pemegang saham dan nilai perusahaan akan meningkat.

## **B. Perbankan Syariah**

### **1. Definisi Perbankan Syariah**

Menurut Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang NO. 10 Tahun 1998, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Penggolongan bank menurut Undang-undang RI No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang RI NO. 10 Tahun 1998 tentang perbankan adalah sebagai berikut.<sup>25</sup> Adapun peranan bank syariah di antaranya yaitu:

- a) Memurnikan operasional perbankan syariah sehingga dapat lebih meningkatkan kepercayaan masyarakat;
- b) Meningkatkan kesadaran syariah umat Islam sehingga dapat memperluas segmen dan pangsa pasar perbankan syariah;
- c) Menjalin kerja sama dengan para ulama karena bagaimanapun peran ulama, khususnya di Indonesia sangat dominan bagi kehidupan umat Islam.

---

<sup>25</sup> Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: Pustaka Setia Bandung, 2013), 15.

Lembaga keuangan syariah (non asuransi) setidaknya memiliki paling sedikit enam risiko dalam standar manajemen risiko yang diterbitkan oleh IFSB (Islamic Financial Service Board) yaitu:<sup>26</sup>

- a) Risiko Kredit (*Credit Risk*), merupakan potensi kegagalan *counterpart* sesuai perjanjiannya dalam membayarkan kewajiban. Pengertian tersebut bisa dipergunakan oleh lembaga untuk mengatur eksposur pembiayaan yang bersumber pada utang serta sewa usaha seperti, *diminishing*, *musyarakah*, *murabahah* serta *ijarah* dan juga transaksi atau produk pembiayaan modal kerja seperti *istishna`*, *salam* dan *mudharabah*.
- b) Risiko Investasi ekuitas (*Equity Investment Risk*), ialah risiko dengan tujuan dalam pengikutsertaan pembiayaan secara sebagian atau keseluruhan dalam aktivitas bisnis yang sudah ada dalam kontrak serta penyedia dana akan berbagi atas risiko bisnisnya, risiko ini muncul akibat dari risiko yang ditimbulkan karena masuknya lembaga keuangan dalam suatu kemitraan.
- c) Risiko Pasar (*Market Risk*) yaitu risiko seperti fluktuasi nilai aset yang diperdagangkan di mana berawal dari kerugian atas posisi *on* dan *off balance sheet* yang muncul dari perubahan harga.
- d) Risiko Likuiditas (*Liquidity Risk*) yaitu risiko kerugian yang muncul karena ketidakmampuannya dalam memenuhi kewajiban atau bagaimana meningkatkan dana aset jatuh tempo yang tak melihat biaya dan kerugian yang akan dihadapi.

---

26 Ramadiyah, R, "Model Sistem Manajemen Risiko Perbankan Syariah Atas Transaksi Usaha Masyarakat Menara Riau", *JES: Jurnal Kewirausahaan*, 13, no. 2 (2014), 220–248.

- e) Risiko Tingkat Return (*Rate of Return Risk*) ialah risiko yang terkait dalam tingkat return benchmark yang berubah secara keseluruhan konteks neracanya.
- f) *Operational Risk* (risiko operasional) ialah risiko yang berhubungan dalam aktivitas operasional bank, di mana hal itu muncul akibat kecerobohan dari proses internal, sumber daya manusia, sistemnya dan juga proses eksternalnya. Risiko ini lebih pada bagaimana bank dalam taat dan patuhnya terhadap standar syariah.

Perbankan syariah dalam melakukan aktivitas usahanya harus memiliki dana untuk bisa memberikan pembiayaan pada nasabah. Dana tersebut bisa didapatkan dari pemilik bank dalam hal ini pemilik saham, Bank Indonesia, pemerintah, serta para investor asing dan pihak dalam negeri atau masyarakat. Bank syariah disebut juga dengan istilah pembiayaan yang dinyatakan dalam UU No 21 tahun 2008 pasal 9 ayat 1. Dengan adanya layanan pembiayaan, bank syariah dapat menjalin mitra dengan nasabah sebagai bentuk kerja sama untuk menjalankan aktivitas bisnis dengan harapan mendatangkan keuntungan dari sistem bagi hasil yang sesuai dalam akad yang telah disetujui secara bersama sebelumnya. Sehingga dengan lahirnya bank syariah akan memberikan harapan besar dalam sumbangsinya terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui jasa atau produk yang disediakan oleh perbankan.

### **C. *Non Performing Financing (NPF)***

Risiko kredit terjadi jika bank tidak bisa mendapatkan kembali cicilan pokok atau bunga dari pinjaman yang telah diberikan. Suatu kredit dikatakan bermasalah apabila bank benar-benar tidak bisa mengatasi risiko yang muncul. Bank sangat memperhatikan risiko ini, di mana sebagian besar bank melakukan pemberian kredit sebagai bisnis utama. Risiko kredit masih menjadi masalah penting dalam dunia

perbankan, di mana merupakan sumbangsi utama yang membuat kondisi bank memburuk akibat nilai kerugian yang ditimbulkannya sangat besar sehingga mengurangi modal bank secara cepat. Indikator yang menunjukkan kerugian akibat risiko kredit itu bisa dilihat dari rasio *non performing financing* (NPF). NPF merupakan rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Besarnya rasio NPF yang diperbolehkan Bank Indonesia adalah maksimal 5%, dan jika 16 lebih dari angka tersebut maka akan berpengaruh pada tingkat kesehatan bank tersebut.<sup>27</sup>

umumnya *Non Performing Financing* (NPF) Bank Syariah dipengaruhi dari dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Adapun faktor eksternalnya seperti Inflasi, BI Rate serta Kurs yang merupakan variabel makro ekonomi akibat dari kebijakan fiskal dan kebijakan moneter yang secara makro dari pemerintah negara. Keterkaitan antara inflasi dan perekonomian sangat terjalin di mana jika tingkat inflasi tinggi maka akan memengaruhi pertumbuhan ekonomi, di mana akan memperlambat laju pertumbuhan ekonomi sehingga memungkinkan pengaruhnya dalam NPF yang akan berfluktuatif mengikuti pergerakan inflasi yang berfluktuatif pula.<sup>28</sup>

Akibat dari kenaikan inflasi maka biasanya akan diikuti oleh kenaikan *BI Rate*. *BI Rate* yang tinggi akan berakibat pada nilai pengeluaran pembiayaan bank syariah yang akan menurun dikarenakan kenaikan *BI Rate* akan meningkatkan pembiayaan yang berupa nisbah bagi hasil dan margin pembiayaan. Kondisi tersebut akan memengaruhi terjadinya

---

27 Mutamimah, S., & Chasanah, N. Z., "Analisis Eksternal dan Internal Dalam Menentukan Non Performing Financing Bank Umum Syariah di Indonesia", *JES: Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 19, NO. 1(2012), 49–64.

28 Firmansari, D., & Suprayogi, N., "Pengaruh Variabel makro ekonomi dan Variabel Spesifik Bank Terhadap Non Performing Financing pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia Periode 2013-2014". *JES: Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 2, NO. 6 (2015), 512.

penurunan pada tingkat bunga bank konvensional, maka bank syariah harus cepat menanggapi hal tersebut agar mengurangi jumlah pembiayaannya dengan cara menurunkan nisbah bagi hasil dan margin pembiayaan. Apabila jumlah pembiayaan dikurangi maka akan menimbulkan risiko bermasalah pada bank syariah.<sup>29</sup>

Dalam suatu negara, Kurs menjadi bagian penting juga dalam perekonomian, di mana kurs merupakan penentu biaya dari produk negara tersebut bagi pembeli luar negeri yang akan memengaruhi impor dan ekspornya negara itu. Apabila semakin tinggi jumlah mata uang asing (*Dollars*) yang diinginkan, berarti semakin tinggi pula mata uang lokal (Rupiah) yang harus dikeluarkan, sehingga akan berpotensi semakin tinggi pula rasio NPF. Terjadinya *capital out flow* atau pelarian modal masyarakat keluar negeri karena nilai mata uang lokal yang lebih rendah dibanding dengan nilai mata uang negara lain. Hal ini sangat dirasakan oleh para debitur bank besar di mana aktivitas bisnisnya lebih menggunakan kurs dollars, hal ini membuat kreditur gagal dalam membayar atau biasa disebut kreditur macet.<sup>30</sup>

Sedangkan untuk pengaruh internalnya yang meliputi variabel mikro ekonomi di mana terletak pada aktivitas operasional bank itu sendiri yang biasanya dilihat dari kinerja keuangan. Untuk melihat indikator kesehatan bank dan sebagai alat analisis untuk memprediksi laba yang akan dihasilkan bisa diperhatikan pada kinerja keuangan bank itu, seperti pada rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang merupakan rasio yang berkaitan dengan faktor permodalan bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menanggung aktiva yang berisiko. Selanjutnya

---

29 Sudarsono, H., & Supriani, I, "Analisis Pengaruh Variabel Mikro Dan Makro Terhadap NPF Perbankan Syariah di Indonesia". JES: *Jurnal Ekonomi Syariah*, 6, NO. 1 (2018), 1.

30 Ardana, Y, Faktor Internal, "makro ekonomi dan Pembiayaan Bermasalah Bank Syariah di Indonesia", JES: *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 9, no. 1 (2019), 41– 56.

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) di mana merupakan indikator yang menjelaskan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga (DPK) yang dihimpun oleh pihak bank terkait. Serta terakhir oleh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) di mana merupakan rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.<sup>31</sup>

Rumus untuk menghitung NPF yaitu:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Pembiayaan yang bermasalah adalah pembiayaan di mana saat berlangsungnya pembiayaan atau kualitasnya terjadi masalah seperti pembiayaan kurang lancar, diragukan, dan macet. Hal ini disebut juga dengan pembiayaan tidak berprestasi. Dan salah satu kategori pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang disalurkan pada nasabah atau pihak ketiga dengan tujuan tidak untuk pembiayaan yang dilakukan pada bank yang lain. Hal ini tertuang dalam Surat edaran Bank Indonesia No 12/11/DPNP pada tanggal 31 Maret 2010.

#### **D. Inflasi**

Inflasi ialah permasalahan yang senantiasa dialami oleh perekonomian suatu negara. Di mana buruknya permasalahan ini berbeda di antara satu waktu ke waktu yang lain. Tingkat inflasi yaitu persentase kecepatan peningkatan harga-harga dalam suatu tahun tertentu, umumnya digunakan untuk menampilkan bagaimana buruknya permasalahan ekonomi yang dihadapi. Para pakar ekonomi serta pakar hukum muslim sepakat bahwa pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok

---

31 Auliani, M. M., & Syaichu, "Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Tingkat Pembiayaan Bermasalah pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2010-2014", JES: *Diponegoro Journal of Management*, 5, no. 3, (2016), 1-14.



bank, yaitu pemberian sarana penyediaan dana guna memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang termasuk deficit unit.<sup>32</sup>

Indeks yang menjadi tolak ukur dalam melihat laju inflasi yaitu Indeks Harga Konsumen (IHK), karena banyaknya jenis dan komoditas barang maka untuk melihat tingkat harga atau jasa yang naik bisa dilihat dari IHK ini, karena indeks ini memberikan kemudahan buat melihat kenaikan tersebut. Untuk mengetahui pergerakan dan perubahan tingkat harga secara garis besar bisa dihitung dengan menggunakan persamaan berikut ini:

$$\text{Inflasi} = \frac{(\text{IHK}_t - \text{IHK}_{t-1})}{\text{IHK}_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

IHK<sub>t</sub> = Indeks Harga Konsumen di tahun t (tahun sekarang)

IHK<sub>t-1</sub> = Indeks Harga Konsumen di tahun t-1 (tahun sebelumnya)

#### E. BI-Rate

BI Rate diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia, setiap pada Rapat Dewan Gubernur bulanan dan diaplikasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas di pasar uang yang tujuannya untuk mencapai target operasional kebijakan moneter. Suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap kebijakan moneter dan ditetapkan oleh Bank Indonesia serta diumumkan pada khalayak merupakan indikasi dari BI Rate.<sup>33</sup>

---

32 Dahlan, R, "Pengaruh Tingkat Bonus Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan Tingkat Inflasi Terhadap Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia", JES: *Jurnal Etikonomi*, 13. No, 2, (2014), 13.

33 Wahiddudin, M, "Pengaruh Inflasi, Non Performing Financing (NPF) dan BI Rate Terhadap Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada Bank Umum Syariah 2012-2017", JES: *Jurnal Al Amwal*, 1, no. 1 (2018), 76-89.

Peningkatan BI rate akan membuat dana pihak ketiga bank syariah menurun dikarenakan BI rate memengaruhi terjadinya taraf bunga bank konvensional yang meningkat. Dilain sisi, peningkatan BI rate juga berpengaruh pada peningkatan pembiayaan bank syariah sebab pembiayaan bank syariah lebih murah karena berasal dari bank konvensional. Sehingga akibat dari hal itu akan berpengaruh pada pembiayaan bank syariah yang meningkat karena menaikkan risiko pembiayaan bermasalah. Oleh karena itu, BI Rate menjadi aspek yang dipertimbangkan dalam manajemen bank syariah untuk menentukan porsi bagi hasil.<sup>34</sup>

## F. Kurs

*Exchange Rate* atau biasa disebut dengan nilai tukar mata uang dan juga biasa disebut dengan kurs. Kurs menjadi menjadi salah satu variabel dalam melihat taraf stabilnya suatu perekonomian, karena nilai tukar mata uang suatu negara seringkali terjadi peningkatan ataupun penurunan. Indonesia sebagai negara berkembang tak terlepas dari keberadaan investor luar. Nilai mata uang asing (*Dollars*) yang tinggi akan memengaruhi nasabah dalam berkeinginan memiliki valas jadi meningkat, sehingga nasabah akan mengurangi jumlah tabungannya dan bahkan akan menarik kembali dana yang telah mereka simpan di bank.

Hal demikian akan mengakibatkan posisi yang sulit oleh bank dalam memberikan pembiayaan pada nasabah yang lain.<sup>35</sup>

---

34 Sudarsono, H., & Supriani, I, "Analisis Pengaruh Variabel Mikro Dan Makro Terhadap NPF Perbankan Syariah di Indonesia" *JES: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6, no. 1, (2018), 1.

35 Marlina JN, L., & Setiawan, M. A. "Pengaruh Kurs, Inflasi, Dana Pihak Ketiga (DPK), Pendapatan Bank, Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Tingkat Pengguliran Dana Bank Umum Syariah Non Devisa Periode 2014-2018", *JES: Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1, no, 3, (2019), 1472–1493.

Nilai tukar valuta asing mengindikasikan nilai mata uang suatu negara yang dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain. Nominal *exchange rate* adalah nilai yang relatif mata uang dua negara. Terdapat dua cara untuk mengukur valuta asing yaitu penetapan kurs asal pemerintah dan penetapan kurs pada pasar bebas yang bekerja sama dengan permintaan serta penawaran mata uang asing.<sup>36</sup> Perubahan kurs akan memengaruhi lancarnya usaha nasabah yang dijalankan, utamanya pada pelaku usaha yang menjalankan usahanya dengan menggunakan bahan baku impor, sehingga akan memengaruhi nasabah dalam membayar kembali kewajibannya dan dampaknya akan berakibat pada rasio pembiayaan bermasalah yang akan meningkat. Sedangkan nilai kurs yang kuat akan mengindikasikan bahwa kondisi perekonomian membaik.<sup>37</sup>

### **G. Capital Adequacy Ratio (CAR)**

CAR merupakan rasio keuangan mengenai permodalan perbankan di mana besarnya jumlah modal suatu bank dilihat dari mampu atau tidaknya bank tersebut melakukan aktivitasnya secara efisien. CAR adalah indikator dalam melihat cara bank bagaimana mengatasi penurunan aktivasnya sebagai hasil dari kerugiankerugian bank yang terjadi karena aktiva yang berisiko.<sup>38</sup>

Perhitungan penyediaan modal minimum atau kecukupan modal (*capital adequacy*) dilihat berdasarkan pada rasio atau perbandingan antara modal yang dimiliki bank dan jumlah

---

36 Hakim, M. Z. "Pengaruh Rasio Keuangan dan Kondisi Makro Ekonomi Terhadap Tingkat Risiko Pembiayaan Mudharabah, Murabahah dan Musyarakah Bank Umum Syariah" (Disertasi, UIN Yogyakarta, 2020), 55.

37 Soekapdjo, S., Tribudhi, D. A., & Nugroho, L., "Pengaruh Fundamental Ekonomi dan Kinerja Keuangan Terhadap Kredit Bermasalah pada Bank Syariah di Indonesia", *JES : Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 4, no. 2, (2019), 126–139.

38 Widyaningrum, L., & Septiarini, D. F., "Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014", *JES: Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 2, no, 12, (2015), 970–985.

Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Aktiva dalam perhitungan tersebut termasuk aktiva yang terdapat dalam neraca maupun aktiva yang bersifat kontingen atau tetap yang disediakan oleh pihak ketiga. Bank Indonesia menetapkan modal minimum yang harus dimiliki setiap bank adalah sebesar 8%.<sup>39</sup>

Rumus untuk menghitung CAR yaitu:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Tujuan dilakukannya perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu untuk mengetahui sejauh apa kemampuan bank dalam menutupi atau menanggung kerugian jika bank tertimpa kerugian, apakah modal yang dimiliki bank sudah mencapai standar kewajiban modalnya dan kemampuan bank dalam memenuhi 23 keuangan jangka panjang serta melihat kemampuan bank mendapatkan profitabilitas yang tinggi.

#### H. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio yang memberikan perbandingan oleh bank dan dana pihak ketiga (DPK) atas keberhasilannya dalam menyalurkan dananya. FDR menjelaskan bagaimana kesanggupan suatu bank untuk membayar kembali atas penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Atau bisa juga dikatakan bahwa sejauh mana dari pemberian kredit kepada nasabah kredit untuk mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan nasabah yang akan menarik kembali uangnya yang telah dipakai bank untuk memberikan kredit. Rasio ini ditujukan untuk melihat kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban pada para nasabah yang telah menyimpan

---

39 Liora, E. F., Taufik, T., & Anisma, Y, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia", JES : Jom feekon,1, no, 2, (2013), 1–15.

dananya dengan pembiayaan yang telah diberikan kepada para debiturnya, semakin besar rasionya maka tingkat likuiditasnya juga akan semakin besar.<sup>40</sup>

Rumus untuk menghitung FDR yaitu:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Bank Indonesia menetapkan standar FDR yaitu sebesar 80% - 100%. Apabila angka *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada bank berada di angka lebih kecil dari 80% maka bisa dikatakan bahwa bank tersebut hanya mampu menyalurkan sebesar nilai FDR tersebut dari keseluruhan dana yang telah dihimpun. Sehingga hal demikian bisa dikatakan bank tidak beroperasi dengan baik. Dan apabila *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada bank berada di angka lebih besar dari 100% maka menandakan jika total pembiayaan yang telah diberikan bank tersebut melebihi dana yang telah dihimpun. Sehingga dana yang dihimpun dari masyarakat sedikit, maka bank yang notabeneanya sebagai pihak perantara bisa dikatakan tidak menjalankan fungsinya dengan baik.<sup>41</sup>

## I. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya operasional dilakukan dengan tujuan untuk melihat kegiatan usaha pokok seperti biaya pemasaran dan biaya tenaga kerjanya, di mana biaya operasional ini hal pertama yang dilakukan bank. Pendapatan operasional adalah pendapatan pokok suatu bank dari pendapatan bagi hasil di

---

40 Wibisono, M. Y., & Wahyuni, S, "Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, Terhadap Roa yang Dimediasi Oleh NOM", JES: *Jurnal Bisnis & Manajemen*, 17, no, 1(2017), 41–62.

41 Alissanda, D. G, "Pengaruh CAR, BOPO dan FDR Terhadap Non Performing Finance (NPF) pada Bank Umum Syariah Tahun 2011-2013". ( Disertasi, Universitas Islam Bandung, 2015), 56.

mana diambil dari penyimpanan dana dengan bentuk penyimpanan dan juga pembiayaan lainnya.<sup>42</sup>

Dalam SE BI NO.6/73/Intern/2204 menyatakan bahwa efisiensi operasi diukur dengan membandingkan total biaya operasi dengan total pendapatan operasi atau lebih sering dikenal dengan istilah BOPO. Di mana rasio ini digunakan untuk 25 mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam menutup biaya operasionalnya. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, suatu bank bisa dikatakan efisien apabila rasio BOPO nya dibawa 90%.<sup>43</sup>

BOPO ialah rasio efektivitas serta efisiensi porto operasional yang berasal dari bank. BOPO yang rendah mengartikan bahwa bank dalam mengendalikan porto operasionalnya semakin efisien. Sehingga, jika biayanya efisien maka akan berpengaruh pada laba bank yang meningkat, serta berpengaruh pada risiko yang berkurang.<sup>44</sup>

Rumus untuk menghitung BOPO yaitu:

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Biaya operasional dilihat berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Sedangkan pendapatan operasional dilihat berdasarkan penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya.

## J. Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap suatu masalah yang sifatnya masih praduga sehingga perlu

---

<sup>42</sup> *Ibid.*

<sup>43</sup> Susanto, H., & Kholis, N., "Analisis Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas pada Perbankan Indonesia", *JES: Jurnal EBBANK*, 7, no. 1 (2016), 11–22.

<sup>44</sup> Soekapdjo, S., Tribudhi, D. A., & Nugroho, L., "Pengaruh Fundamental Ekonomi dan Kinerja Keuangan Terhadap Kredit Bermasalah pada Bank Syariah di Indonesia" *JES : Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 4, no. 2, (2019), 126–139.

dibuktikan kebenarannya melalui penelitian. Adapun perumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**1. Pengaruh Inflasi terhadap *Non Performing Financing (NPF)* Bank Umum Syariah di Indonesia**

Inflasi sangat memengaruhi terjadinya risiko keuangan, apabila terjadi kenaikan inflasi yang tidak diduga maka akan mengakibatkan risiko daya beli. Risiko daya beli merupakan nilai asli dari uang yang dipinjamkan dan ditambah dengan pembayaran bunga jadi lebih kecil daripada yang diperlukan. Korelasi antara inflasi dengan kredit bermasalah terjadi karena perubahan daya beli masyarakat umum yang akan menurun dikarenakan secara asli taraf pendapatannya juga menurun ketika terjadi inflasi. Saat konsumsi akan barang dan jasa turun atau berkurang maka permintaan akan barang dan jasa itu pun juga akan turun. Berdasarkan perkiraan tingkat penawaran tetap, pada akhirnya akan berpengaruh terhadap taraf penghasilan produsen. Hingga pada akhirnya akan memengaruhi kapasitas debitur yaitu hal ini produsen dalam pengembalian pinjamannya dan berujung pada NPF yang meningkat. Selain itu, ketika terjadi inflasi maka akan mengakibatkan beban hidup akan semakin tinggi sebab porto untuk melakukan konsumsi akan meningkat, dan jika pendapatan

tetap menurun maka debitur akan mengalami kesulitan dalam mengembalikan pinjaman di bank.<sup>45</sup>

Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang di lakukan oleh Manfase dan Arum menyatakan bahwa variabel inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF.

---

45 Auliani, M. M., & Syaichu, "Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Tingkat Pembiayaan Bermasalah pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2010-2014", JES: Diponegoro *Journal of Management*, 5, no. 3 (2016), 1–14.

## **H1: Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Bank Umum Syariah di Indonesia**

### **2. Pengaruh BI Rate terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Bank Umum Syariah di Indonesia**

Bank Indonesia pada umumnya akan menaikkan BI Rate apabila inflasi pada masa depan diperkirakan akan lebih besar dari sasaran yang telah ditentukan. Dan sebaliknya Bank Indonesia akan menurunkan BI Rate apabila inflasi pada masa depan diperkirakan akan lebih kecil dari sasaran yang telah ditentukan.<sup>46</sup>

Dalam operasionalnya, bank syariah tidak menggunakan system riba, tapi ternyata suku bunga yang berubah tetap memberikan pengaruh pada bank syariah. suku bunga yang naik pada Bank Indonesia akan memengaruhi suku bunga pinjaman yang naik pula, sehingga mampu mengarahkan nasabah bank konvensional beralih pada bank syariah. sedang permintaan akan produk pembiayaan yang besar pada bank syariah dan tidak disertai dengan analisis yang tepat akan berakibat pada pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF) bank syariah. Ketika BI Rate meningkat maka rasio bagi hasil bank syariah akan bisa bersaing dengan suku bunga pinjaman bank konvensional yang meningkat, sehingga produk pembiayaan syariah akan lebih kompetitif.<sup>47</sup> Dan disaat pembiayaan meningkat akan berpengaruh terhadap tingkat NPF bank syariah.

---

46 Wahyuni, T., Siregar, P. A., & Bancin, K, "Faktor makro ekonomi dan mikro ekonomi dalam Pembiayaan Bermasalah Bank Syariah di Indonesia", *JES: Jurnal Ekonomi Syariah*, 8, no. 1, (2020), 89–108.

47 Najiatun, Sanusi, M., Herianingrum, S., & Rahman, M, "Analisis Variabel makro ekonomi Terhadap NPF Perbankan Syariah di Indonesia", *JES: Jurnal Ekonomi*, 24, no. 3, (2020), 335.



Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang di lakukan oleh Febrianti dan Ashar menyatakan bahwa variabel BI Rate berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF.

**H2: BI Rate berpengaruh positif dan signifikan terhadap Non Performing Financing (NPF) Bank Umum Syariah di Indonesia**

### **3. pengaruh Kurs terhadap Non Performing Financing (NPF) Bank Umum Syariah di Indonesia**

Nilai tukar rupiah berpengaruh pada perusahaan yang memproduksi barang dengan menggunakan bahan pokok dari hasil impor akan membuat terjadinya penambahan biaya untuk membeli, dalam hal ini nilai tukar sangat berkaitan dengan pangsa pasar impor ekspor. Mahalnya bahan pokok akan berpengaruh pada laba yang dihasilkan perusahaan sebagai akibat dari taraf risiko yang meningkat dalam pengembalian pembiayaan pada bank. sehingga campur tangan pemerintah dibutuhkan agar merancang kebijakan ekonomi makro supaya mampu menekan kestabilan harga. Terdapat kesulitan yang dihadapi dalam proses perdagangan beda negara yaitu terletak pada adanya perbedaan nilai mata uang yang dipergunakan oleh negara tersebut. Melemahnya nilai kurs akan berpengaruh pada usaha nasabah yang memakai bahan pokok dari luar dan pada akhirnya akan berpengaruh pada pemenuhan kewajibannya yang bermasalah sehingga akan berujung pada NPF yang meningkat. Mata uang yang merosot dapat mengakibatkan imbas yang merugikan, utamanya bila hampir semua pinjaman dollar (mata uang asing) berasal dari total pinjaman.<sup>48</sup>

---

48 Hakim, M. Z, Pengaruh Rasio Keuangan dan Kondisi Makro Ekonomi Terhadap Tingkat Risiko Pembiayaan Mudharabah, Murabahah dan Musyarakah Bank Umum Syariah. ( Disertasi, UIN Yogyakarta, 2020).

Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang di lakukan oleh Kartika Wahibur menyatakan bahwa variabel Kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF.

**H3: Kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap Non Performing Financing (NPF) Bank Umum Syariah di Indonesia**

**4. pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Non Performing Financing (NPF) Bank Umum Syariah di Indonesia**

Umumnya besaran nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) akan meningkatkan kepercayaan diri perbankan dalam menyalurkan pembiayaan. Jika CAR di atas 20% maka perbankan mampu memacu pertumbuhan pembiayaan hingga 20%-25% setahun. Semakin besar CAR maka semakin besar pula sumber daya finansial yang bisa digunakan untuk kepentingan pengembangan usaha dan penyaluran pembiayaan. Dengan bertambahnya sumber daya finansial yang digunakan dalam pembiayaan maka akan memengaruhi semakin besar risiko pembiayaan yang bermasalah.<sup>49</sup> Hal ini dapat meningkatkan tingkat NPF pada bank syariah. Kaitan CAR dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) sangat erat, di mana aktiva yang terdapat risiko paling tinggi yaitu pada pembiayaan atau risiko kredit. Akibat peningkatan dari pembiayaan maka menandakan total ATMR meningkat dan mengindikasikan juga pada rasio CAR yang menurun, hal ini mengartikan jika CAR meningkat maka ATMR akan menurun. Dan ketika

---

49 Lidyah, R, "Dampak Inflasi, Bi Rate, Capital Adequacy Ratio (Car), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Nonperforming Financing (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia", JES: *Journal on Islamic Finance*, 2, no. 1, (2016), 1–19.

ATMR kecil berarti kemungkinan akan risiko kredit atau pembiayaan juga kecil.<sup>50</sup>

Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang di lakukan oleh Maidalena menyatakan bahwa variabel CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF.

**H4: *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berengaruh positif dan signifikan terhadap *Non Performing Financing (NPF)* Bank Umum Syariah di Indonesia**

#### **5. pengaruh *Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap *Non Performing Financing (NPF)* Bank Umum Syariah di Indonesia**

Financing to Deposit Ratio (FDR) bisa menunjukkan tingkat likuiditas perbankan. Apabila suatu bank memiliki rasio FDR yang bagus di mana sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia maka akan terlihat dari jumlah dana yang tersedia yang mampu dipergunakan untuk melakukan pembiayaan secara maksimal.<sup>51</sup>

FDR merupakan rasio yang memberikan perbandingan oleh bank dan dana pihak ketiga (DPK) atas keberhasilannya dalam menyalurkan dananya yang ditujukan untuk melihat seberapa jauh pinjaman yang diambil dari DPK. FDR akan menunjukkan tingkat kemampuan bank syariah dalam menyalurkan DPK yang di himpun pada bank yang bersangkutan. FDR maksimal yang di berikan BI adalah sebesar 110%. Semakin tinggi penyaluran dana yang di salurkan melalui pembiayaan,

---

50 Auliani, M. M., & Syaichu, "Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Tingkat Pembiayaan Bermasalah pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2010-2014", JES: Diponegoro *Journal of Management*, 5, no. 3, (2016), 1–14.

51 Wibowo, S. A., & Saputra, W, "Pengaruh Variabel Makro dan Mikro Ekonomi Terhadap Pembiayaan Bermasalah pada Bank Syariah di Indonesia", JES: *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1, no. 1, (2017), 96–112.

maka kemungkinan risiko pembiayaan bermasalah akan meningkat, sehingga tingkat NPF juga akan meningkat.<sup>52</sup>

Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Sifa Dwi Nurfadillah, Ima Amaliha dan Meidy Haviz FDR berpengaruh positif dan signifikan menyatakan bahwa variabel FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF.

**H5: *Financing to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Non Performing Financing (NPF) Bank Umum Syariah di Indonesia***

#### **6. pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Non Performing Financing (NPF) Bank Umum Syariah di Indonesia***

BOPO atau biasa disebut dengan biaya operasional terhadap pendapatan operasional adalah rasio yang diketahui sebagai rasio efisiensi yang digunakan dalam mengukur kemampuan manajemen bank untuk mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Apabila rasio yang semakin meningkat maka akan menunjukkan bahwa kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasional, dan meningkatkan pendapatan operasionalnya yang bisa memunculkan kerugian sebab bank kurang efisien dalam mengelola usahanya, dan bisa menyebabkan tingkat NPF yang meningkat. Sehingga semakin kecil rasio efisiensi maka operasionalnya akan lebih baik sebab biaya yang dikeluarkan lebih sedikit dibandingkan dengan pendapatan yang diterima sehingga bisa dikatakan bahwa

---

<sup>52</sup> Ratugfiri, Sugiyanto "Analisa Pengaruh Faktor Eksternal Terhadap Non Performing Financing", JES: Jurnal Ekonomi, 1, no. 1 (2020), 285-293.

semakin tinggi rasio BOPO maka kualitas pembiayaan akan berkurang.<sup>53</sup>

Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwi Ferawati menyatakan bahwa variabel BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF.

**H6: Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Non Performing Financing (NPF) Bank Umum Syariah di Indonesia**

**7. pengaruh INF (X1), BiRATE (X2) KURS (X3), CAR (X4), FDR (X5) dan BOPO (X6) terhadap Non Performing Financing (NPF) Bank Umum Syariah di Indonesia**

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

**H7: INF (X1), BiRATE (X2) KURS (X3), CAR (X4), FDR (X5) dan BOPO (X6) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Non Performing Financing (NPF) Bank Umum Syariah di Indonesia**

---

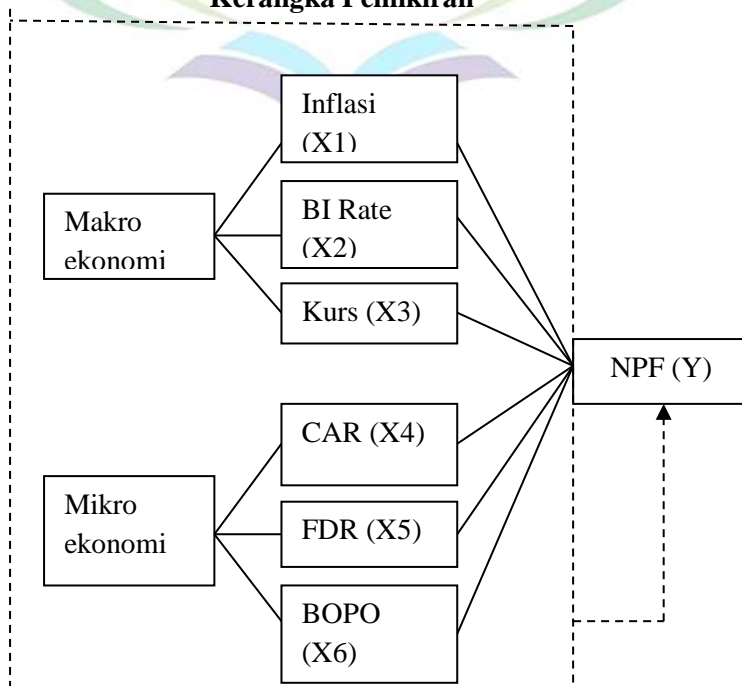
53 Lidyah, R, Dampak Inflasi, Bi Rate, Capital Adequacy Ratio (Car), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Nonperforming Financing (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance*, (2016). Vol. 2, No. 1, 1–19.

## K. Kerangka Pemikiran

Bank sebagai lembaga keuangan memiliki peran penting untuk menghimpun dana dari masyarakat. Setiap bank berusaha untuk mendapatkan simpati dari masyarakat sehingga mereka bersedia mengalokasikan dananya pada bank tertentu. Salah satu strategi bank adalah dengan menawarkan tingkat *return* yang lebih tinggi daripada yang lainnya. Tingkat *return* yang lebih tinggi akan diiringi dengan tingkat risiko yang lebih tinggi pula.

Hal ini menjadi bahan yang menarik untuk diangkat ke permukaan, dengan memperhatikan risiko keuangan yang dihadapi oleh pihak manajemen bank (sebagai usaha untuk menghasilkan laba) dan kemampuan bank dalam menghimpun dana dari masyarakat. Dengan kata lain apakah risiko keuangan menjadi salah satu bahan pertimbangan masyarakat dalam memilih bank.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



Keterangan :

—→ : Pengaruh Secara Parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat

-----→ : Pengaruh Secara Simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat

(X) : Variabel bebas yaitu inflasi, BI rate, kurs, CAR, FDR, dan BOPO.

(Y) : Variabel terikat yaitu *non performing financing*.



## DAFTAR RUJUKAN

### BUKU

- Adrian Sutedi, *Good Corporate Governance* (Jakarta: Sinar Grafik, 2012),16.
- Agus Tri Basuki and Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 275.
- Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Social Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2005), 133.
- Edi Riadi, *Statistik Penelitian, Analisis Manual Dan IBM SPSS Edisi Pertama* (Yogyakarta: Penerbit Andi Obses, 2016), 93.
- Eisanhardt, M, K., *Agency Theory: An Assessment and Review, Academy of Management*(London, 1989), 59.
- Ferry N. Idroes, *Manajemen Risiko Perbankan: 3 Pilar Kesepakatan Basel II terkait Aplikasi Regulasi dan Pelaksanaannya di Indonesia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008).
- Insukindro, *Ekonomi Uang dan Bank*.Yogyakarta : 1993. BPFE
- Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2016), 154.
- Irwanto, Guruh, “Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Tingkat Suku Bunga, Inflasi, dan Kurs terhadap Deposito Mudharabah,” (Skripsi, Sekolah Tinggi ilmu Ekonomi Jakarta, 2019), 43.
- I Gusti Bagus Rai Utama and M SE, *Statistik Penelitian Bisnis Dan Pariwisata* (Dilengkapi Studi Kasus Penelitian) (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2018), 54.
- J. A. Pearce II dab R.B. Robinson, Jr., *Manajemen Strategis-Formulasi, Implementasi dan Pengendalian* (Alih Bahasa: Yanivi Bachtiar dan Christine)(Jakarta: Salemba Empat, 2008), 47.
- Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: Pustaka Setia Bandung, 2013), 15.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pusat Bahasa Edisi Keempat Departemen Pendidikan Nasional*, 1045.



- Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia (2009), 61.
- Mahyus ekananda, *Analisis Ekonometrika data panel*, edisi 2 (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016), 128.
- Noor Juliansyah, *Analisis Data Penelitian Ekonomi dan Manajemen*, (Jakarta PT Grasindo, 2014), 47.
- Sochrul R. Ajija, dkk., *Cara Cerdas Menguasai Eviews* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 51.
- Sugiyono, *Metodologi Penulisan Penelitian* (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R & D), (Bandung: Alfabeta, 2012), 13.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 37.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2018), 14.
- Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam* (Jakarta: Premedia Group, 2015), 224.
- Susanto, H., & Kholis, N, Analisis Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas pada Perbankan Indonesia. *Jurnal EBBANK*, . (2016). Vol. 7, No. 1, 11–22.
- S.Mishkin Frederic, *The Economics Of Money, Banking And financial Market*. Edisi ke 8 Penerbit Salemba empat. (2009), 17.
- Veithzal Rivai, *Bank and Financial Institute Management*, ( Jakarta : Grafindo Persada,2007),722.
- Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan Eviews Edisi 4* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), 9–10.

## **JURNAL**

- Annisa Millani, “PENGARUH BOPO, NPF, ROA DAN INFLASI TERHADAP ASET PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA”. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah*, Vol. 7, No. 1. Edisi Agustus 2021.
- Ardana, Y, Faktor Internal, “makro ekonomi dan Pembiayaan Bermasalah Bank Syariah di Indonesia”. Esensi: *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, (2019). Vol. 9, No. 1, 41– 56.

- Auliani, M. M., & Syaichu, “Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Tingkat Pembiayaan Bermasalah pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2010-2014”. *Diponegoro Journal of Management*, (2016). Vol. 5, No. 3, 1–14.
- Dahlan, R, “Pengaruh Tingkat Bonus Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan Tingkat Inflasi Terhadap Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia”. *Jurnal Etikonomi*. (2014).
- Firmansari, D., & Suprayogi, N., “Pengaruh Variabel makro ekonomi dan Variabel Spesifik Bank Terhadap Non Performing Financing pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia Periode 2013-2014”. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, (2015). Vol. 2, No. 6, 512.
- Lidyah, R, Dampak Inflasi, Bi Rate, Capital Adequacy Ratio (Car), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Nonperforming Financing (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance*, (2016). Vol. 2, No. 1, 1–19.
- Haifa, & Wibowo, D, Pengaruh Faktor Internal Bank dan Makro Ekonomi Terhadap Non Performing Financing Perbankan Syariah di Indonesia: Periode 2010:01 – 2014:04. Nisbah: *Jurnal Perbankan Syariah*, (2015). Vol. 1, No. 2, 74–87.
- Heri Sudarsono, “Analisis Pengaruh Variabel Mikro Dan Makro Terhadap NPF Perbankan Syariah di Indonesia”. *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 6, No. 1, (2018), 1 – 18.
- H. Tahliani, *Tantangan Perbankan Syariah dalam Menghadapi Pandemi Covid-19*. *Madani Syari'ah*, (2020). 3(2), 92–113.
- Imanta, Dea, Satwiko, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepemilikan Managerial, *Journal Bussiness and Accounting*, (2011), 43.
- Lidyah, R, Dampak Inflasi, Bi Rate, Capital Adequacy Ratio (Car), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Nonperforming Financing (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance*, (2016). Vol. 2, No. 1, 1–19.

- Liora, E. F., Taufik, T., & Anisma, Y, Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia. *JOM FEKON*, (2013). Vol. 1, No. 2, 1–15.
- Marlina JN, L., & Setiawan, M. A, Pengaruh Kurs, Inflasi, Dana Pihak Ketiga (DPK), Pendapatan Bank, Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Tingkat Pengguliran Dana Bank Umum Syariah Non Devisa Periode 2014-2018. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*. (2019). Vol. 1. No. 3, 1472–1493
- Medina Almunawwaroh, Rina Marlina, pengaruh CAR, NPF dan FDR terhadap profitabilitas bank syariah di indonesia. *Jurnal Keuangan Ekonomi dan Syariah*. (2018). Vol.2, No.1.
- Michael C Jensen and William H Meckling, “Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure,” *Journal of Financial Economics* Vol. 3 (1976): 305–60.
- Mutamimah, S., & Chasanah, N. Z., Analisis Eksternal dan Internal Dalam Menentukan Non Performing Financing Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, (2012), Vol. 19, No.1, 49–64.
- Najiatun, Sanusi, M., Herianingrum, S., & Rahman, M. Analisis Variabel makro ekonomi Terhadap NPF Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, (2020). 24(3), 335.
- Rafsanjani, H, Faktor-Faktor yang Memengaruhi Non Performing Financing: Studi Kasus pada Bank dan BPR Syariah di Indonesia. *Jurnal Masharif Al-Syariah*, (2018). Vol. 3, No. 1, 150–167.
- Ramadiyah, R, Model Sistem Manajemen Risiko Perbankan Syariah Atas Transaksi Usaha Masyarakat. Menara Riau: *Jurnal Kewirausahaan*, (2014), Vol.13, No. 2, 220–248.
- Richard A Lambert, “Contracting Theory and Accounting,” *Journal of Accounting and Economics* Vol. 32, No. 1–3 (2001): 3–87.
- Rizka Hadya, Nova Begawati, dan Irdha Yusra, “Analisis Efektivitas Pengendalian Biaya, Perputaran Modal Kerja, dan

- Rentabilitas Ekonomi Menggunakan Regresi Data Panel”, *Jurnal Pundi* 01, no. 03 (2017).
- Soekapdjo, S., Tribudhi, D. A., & Nugroho, L, Pengaruh Fundamental Ekonomi dan Kinerja Keuangan Terhadap Kredit Bermasalah pada Bank Syariah di Indonesia. *EkoNiKa: Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, (2019). Vol. 4, No. 2, 126–139.
- Sudarsono, H., & Supriani, I, “Analisis Pengaruh Variabel Mikro Dan Makro Terhadap NPF Perbankan Syariah di Indonesia”. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, . (2018). Vol. 6, No. 1, 1.
- Susanto, H., & Kholis, N., Analisis Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas pada Perbankan Indonesia. *Jurnal EBBANK*, (2016). Vol. 7, No. 1, 11–22.
- S. Atmadja Inflasi Adwin indonesia : Sumber sumber Penyebab Dan pengendaliannya *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 1, No. 1, Mei 1999 Universitas Kristen Petra.
- Wibowo, S. A., & Saputra, W, Pengaruh Variabel Makro dan Mikro Ekonomi Terhadap Pembiayaan Bermasalah pada Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, . (2017). Vol. 2, No. 1, 96–112.
- Wahiddudin, M, “Pengaruh Inflasi, Non Performing Financing (NPF) dan BI Rate Terhadap Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada Bank Umum Syariah 2012-2017”. *Jurnal Al Amwal*, (2018), Vol. 1, No. 1, 76–89.
- Wahyuni, T., Siregar, P. A., & Bancin, K, Faktor makro ekonomi dan mikro ekonomi dalam Pembiayaan Bermasalah Bank Syariah di Indonesia. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, (2020). Vol. 8, No. 1, 89–108.
- Widyaningrum, L., & Septiarini, D. F., Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, (2015). Vol. 2, No. 12, 970–985.
- Wibisono, M. Y., & Wahyuni, S, Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, Terhadap Roa yang Dimediasi Oleh NOM. *Jurnal Bisnis & Manajemen*, . (2017), Vol. 17, No. 1, 41–62.

Yusuf, M., & Surjaatmadja, S. *Analysis of Financial Performance on Profitability with Non Performace Financing As Variable Moderation (Study at Sharia Commercial Bank in Indonesia Period 2012–2016)*. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 8(4), (2018). 126–132.

## **SKRIPSI**

Alissanda, D. G. Pengaruh CAR, BOPO dan FDR Terhadap Non Performing Finance (NPF) pada Bank Umum Syariah Tahun 2011-2013. (2015).

Hakim, M. Z. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan dan Kondisi Makro Ekonomi Terhadap Tingkat Risiko Pembiayaan Mudharabah, Murabahah dan Musyarakah Bank Umum Syariah.

Nazabiyah, “Pengaruh *Islamic Governance Score*, *Investment Account Holder*, dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2013-2017,” (Skripsi, Universitas Jakarta, 2018), 44-48.

Ramadhan, “Analisis Pengaruh *Islamicity Performance Index* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas (Studi pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2018), 49-50.

Wulandari, Yuliana. *Pengaruh faktor makro dan islamic banking financial intermediation bank umum syariah terhadap pertumbuhan ekonomi nasional*. *Undergraduate thesis*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (2022) .

## **THESIS**

E Syaraj kamala. “*PENGARUH MAKROEKONOMI TERHADAP PEMBIAYAAN BERMASALAH PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2018-2022*.”. *thesis*, *STIE Bank BPD*, (2023), 1.

## **WEBSITE**

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pusat Bahasa Edisi Keempat  
Departemen Pendidikan Nasional, 1045. Oct 25, 2022.

Diakses dari <https://kbbi.web.id/pengaruh>.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK), "Statistik Perbankan Syariah - tahun  
2018-2021," March 11, 2023.

[ojk.go.id,https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistik-perbankan-indonesia/default.aspx](https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistik-perbankan-indonesia/default.aspx).

## **UNDANG-UNDANG**

Undang-undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008 tentang  
Perbankan Syariah Pasal 1 angka 7. Tambahan Lembaran  
Negara Republik Indonesia, 2008.



## LAMPIRAN

**Lampiran I: Hasil tabulasi variabel INF (X1), BiRATE (X2) KURS (X3), CAR (X4), FDR (X5) dan BOPO (X6) dan *Non Performing Financing* (NPF)**

<b>Bank</b>	<b>Tahun</b>	<b>NPF</b>	<b>INF</b>	<b>BI RATE</b>	<b>KURS</b>	<b>CAR</b>	<b>FDR</b>	<b>BOPO</b>
BAS	2018	1,04	8,71	5,42	9165	19,67	71,98	79,09
	2019	1,29	8,60	5,55	9362	18,09	68,64	76,95
	2020	1,53	8,51	6,60	9460	18,60	70,82	81,50
	2021	1,35	8,64	6,50	9568	20,02	68,06	78,37
	2022	0,96	8,75	7,08	9661	23,52	75,44	76,66
BTPNS	2018	1,39	7,83	7,25	9605	48,84	95,6	62,36
	2019	1,36	7,55	7,42	9713	44,50	95,27	58,07
	2020	1,91	8,32	7,72	10270	44,68	97,37	72,42
	2021	2,37	9,28	7,66	10460	39,35	95,17	59,97
	2022	2,65	9,72	7,57	10073	36,71	95,68	58,12
BNTBS	2018	1,63	10,07	7,50	9830	35,42	98,93	86,86
	2019	1,36	10,32	7,57	9395	35,47	81,89	76,83
	2020	1,26	10,73	7,57	9230	31,60	86,53	81,39
	2021	1,18	10,55	7,25	9075	29,53	90,96	82,56
	2022	1,05	10,42	7,44	9230	26,36	89,21	80,54
BMI	2018	3,87	6,63	7,50	9191	12,34	73,18	98,24
	2019	5,22	6,28	7,50	9188	12,42	73,51	99,50
	2020	4,81	6,71	7,50	9084	15,21	69,84	99,45
	2021	0,67	6,05	7,50	9077	23,76	38,33	99,29
	2022	2,78	6,10	7,50	9010	32,70	40,63	96,62
BVS	2018	4,00	7,77	7,50	9291	22,07	82,78	96,38
	2019	3,94	7,43	6,78	9052	19,44	80,52	99,80
	2020	4,73	8,19	7,74	9273	24,60	74,05	97,80
	2021	9,54	8,93	7,88	9234	33,21	65,26	91,35
	2022	1,81	10,33	7,32	9253	149,68	76,73	95,05
BCAS	2018	0,35	11,17	5,40	9253	24,3	89,00	87,4
	2019	0,58	11,77	5,40	9278	38,3	91,00	87,6

	2020	0,50	11,55	5,55	10774	45,3	81,3	86,3
	2021	1,13	11,49	6,71	11557	41,4	81,4	84,8
	2022	1,42	11,05	6,63	11842	36,7	79,9	81,6
<b>BMS</b>	2018	2,15	6,98	7,44	11472	40,2	90,88	92,3
	2019	1,72	6,04	7,27	10732	40,17	94,53	91,7
	2020	1,69	6,23	7,49	10337	42,7	63,94	91,3
	2021	1,15	6,00	7,66	9941	42,3	62,84	92,3
	2022	1,09	7,20	7,81	10063	41,17	54,63	91,32
<b>BPDS</b>	2018	4,00	3,83	5,52	9332	33,42	82,78	98,40
	2019	3,94	3,37	5,36	9217	22,40	80,52	98,72
	2020	3,38	3,44	5,43	9367	31,43	111,71	99,42
	2021	1,19	3,93	5,61	9183	25,81	107,56	202,74
	2022	3,31	4,17	5,55	91.07	22,71	97,32	76,99
<b>BSB</b>	2018	5,71	4,07	6,34	9732	71,39	93,40	99,45
	2019	5,89	5,77	6,51	9788	89,52	93,48	99,60
	2020	7,49	5,83	7,43	3807	112,18	196,73	97,73
	2021	8,83	5,82	7,87	3800	149,68	92,97	180,25
	2022	4,63	5,55	7,45	4886	84,03	92,47	115,76





## Lampiran II : Uji Statistik Deskriptif

Date:

07/03/23

Time:

14:37

Sample: 2018 2022

	NPF	INFLASI	BI_RATE	KURS	CAR	FDR	BOPO
Mean	2.752222	7.726222	6.916667	9492.484	4088.867	8432.756	9201.889
Median	1.720000	7.770000	7.420000	9395.000	3342.000	8278.000	9132.000
Maximum	9.540000	11.77000	7.880000	11842.00	14968.00	19673.00	20274.00
Minimum	0.350000	3.370000	5.360000	3.800000	1234.000	3833.000	5807.000
Std. Dev.	2.197215	2.390746	0.860637	1600.369	2985.649	2302.505	2514.156
		-	-	-			
Skewness	1.386354	0.069323	0.819324	4.591221	2.237939	2.293518	2.736213
Kurtosis	4.441712	2.044097	2.094540	28.97734	7.723875	14.09083	12.57772
Jarque-Bera	18.31208	1.749324	6.571922	1423.387	79.40338	270.0890	228.1502
Probability	0.000106	0.417003	0.037405	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	123.8500	347.6800	311.2500	427161.8	183999.0	379474.0	414085.0
Sum Sq.				1.13E+0	3.92E+0	2.33E+0	2.78E+0
Dev.	212.4212	251.4893	32.590608		8	8	8
Observations	45	45	45	45	45	45	45

## Lampiran III : Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: FEM

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.371910	(8,30)	0.0003
Cross-section Chi-square	40.001554	8	0.0000

---

---

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: NPF

Method: Panel Least Squares

Date: 07/03/23 Time: 14:42

Sample: 2018 2022

Periods included: 5

Cross-sections included: 9

Total panel (balanced) observations: 45

---

---

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.745107	3.366977	-0.518301	0.6073
INFLASI	-0.319597	0.136040	-2.349285	0.0241
BI_RATE	0.745251	0.343419	2.170093	0.0363
KURS	-0.000153	0.000187	-0.821323	0.4166
CAR	0.000146	0.000110	1.329516	0.1916
FDR	0.000162	0.000132	1.226678	0.2275
BOPO	0.000142	0.000130	1.089503	0.2828
R-squared	0.419615	Mean dependent var	2.752222	
Adjusted R-squared	0.327975	S.D. dependent var	2.197215	
S.E. of regression	1.801214	Akaike info criterion	4.156834	
Sum squared resid	123.2862	Schwarz criterion	4.437870	
Log likelihood	-86.52876	Hannan-Quinn criter.	4.261601	
F-statistic	4.578954	Durbin-Watson stat	1.565064	
Prob(F-statistic)	0.001375			

#### Lampiran IV : Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: REM

Test cross-section random effects

---

---

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.

Cross-section random 29.829976 6 0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
INFLASI	0.508356	-0.351479	0.180976	0.0433
BI_RATE	0.998491	0.780701	0.195761	0.6226
KURS	0.000071	-0.000108	0.000000	0.0158
CAR	-0.000246	0.000094	0.000000	0.0003
FDR	0.000094	0.000174	0.000000	0.1868
BOPO	-0.000076	0.000095	0.000000	0.0030

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: NPF

Method: Panel Least Squares

Date: 07/03/23 Time: 15:03

Sample: 2018 2022

Periods included: 5

Cross-sections included: 9

Total panel (balanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-7.840494	4.512533	-1.737493	0.0926
INFLASI	0.508356	0.440947	1.152874	0.2581
BI_RATE	0.998491	0.528274	1.890102	0.0684
KURS	7.12E-05	0.000159	0.448891	0.6567
CAR	-0.000246	0.000126	-1.949415	0.0606
FDR	9.38E-05	0.000117	0.799726	0.4302
BOPO	-7.62E-05	0.000114	-0.667125	0.5098

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.761405	Mean dependent var	2.752222
Adjusted R-squared	0.650060	S.D. dependent var	2.197215
S.E. of regression	1.299778	Akaike info criterion	3.623466
Sum squared resid	50.68271	Schwarz criterion	4.225687

Log likelihood	-66.52799	Hannan-Quinn criter.	3.847968
F-statistic	6.838277	Durbin-Watson stat	2.801850
Prob(F-statistic)	0.000006		

### Lampiran V : Uji Lagrange Multiplier (LM)

Lagrange multiplier (LM) test for panel data

Date: 07/03/23 Time: 16:07

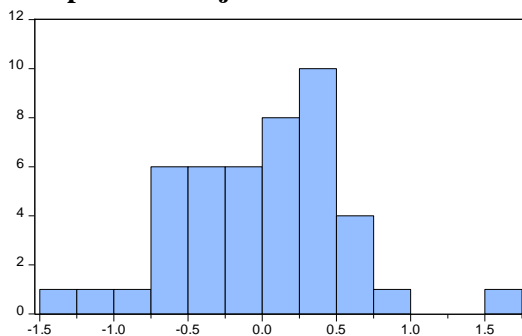
Sample: 2018 2022

Total panel observations: 45

Probability in ()

Null (no rand. effect)	Cross-section	Period	Both
Alternative	One-sided	One-sided	
Breusch-Pagan	4.583507 (0.0323)	1.013255 (0.3141)	5.596763 (0.0180)
Honda	2.140913 (0.0161)	-1.006606 (0.8429)	0.802076 (0.2113)
King-Wu	2.140913 (0.0161)	-1.006606 (0.8429)	0.414166 (0.3394)
GHM	-- --	-- --	4.583507 (0.0414)

### Lampiran VI : Uji Normalitas



Series: Residuals	
Sample 1 45	
Observations 45	
Mean	-1.88e-15
Median	0.089029
Maximum	1.555357
Minimum	-1.286817
Std. Dev.	0.543984
Skewness	-0.006928
Kurtosis	3.418919
Jarque-Bera	0.329410
Probability	0.848144

## Lampiran VII : Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 07/03/23 Time: 16:47

Sample: 1 45

Included observations: 45

Variable	Coefficient			
	Variance	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.745107	3.366977	-0.518301	0.6073
INFLASI	-0.319597	0.136040	-2.349285	0.0241
BI_RATE	0.745251	0.343419	2.170093	0.0363
KURS	-0.000153	0.000187	-0.821323	0.4166
CAR	0.000146	0.000110	1.329516	0.1916
FDR	0.000162	0.000132	1.226678	0.2275
BOPO	0.000142	0.000130	1.089503	0.2828
R-squared	0.419615	Mean dependent var		2.752222
Adjusted R-squared	0.327975	S.D. dependent var		2.197215
S.E. of regression	1.801214	Akaike info criterion		4.156834
Sum squared resid	123.2862	Schwarz criterion		4.437870
Log likelihood	-86.52876	Hannan-Quinn criter.		4.261601
F-statistic	4.578954	Durbin-Watson stat		1.509940
Prob(F-statistic)	0.001375			

## Lampiran VIII: Uji Heteroskedastisitas

Variance Inflation Factors

Date: 07/03/23 Time: 16:47

Sample: 1 45

Included observations: 45

Variable	Coefficient		
	Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.745107	3.366977	NA
INFLASI	0.319597	0.136040	2.349285
BI_RATE	0.745251	0.343419	2.170093
KURS	0.000153	0.000187	0.821323
CAR	0.000146	0.000110	1.329516

FDR	0.000162	0.000132	1.226678
BOPO	0.000142	0.000130	1.089503

### Lampiran IX: Uji Regresi data panel FEM

Dependent Variable: NPF

Method: Panel Least Squares

Date: 07/03/23 Time: 17:02

Sample: 2018 2022

Periods included: 5

Cross-sections included: 9

Total panel (balanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-7.840494	4.512533	-1.737493	0.0026
INFLASI	0.508356	0.440947	1.152874	0.2581
BI_RATE	0.998491	0.528274	1.890102	0.0084
KURS	7.12E-05	0.000159	0.448891	0.6567
CAR	-0.000246	0.000126	-1.949415	0.0006
FDR	-9.38E-05	0.000117	0.799726	0.4302
BOPO	-7.62E-05	0.000114	-0.667125	0.0098

#### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.761405	Mean dependent var	2.752222
Adjusted R-squared	0.650060	S.D. dependent var	2.197215
S.E. of regression	1.299778	Akaike info criterion	3.623466
Sum squared resid	50.68271	Schwarz criterion	4.225687
Log likelihood	-66.52799	Hannan-Quinn criter.	3.847968
F-statistic	6.838277	Durbin-Watson stat	2.801850
Prob(F-statistic)	0.000006		



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Lasko H. Endro-Suratmio, Saranama I, Bandar Lampung 35111  
Telp.(0721) 790067-745311 Fax. 790422 Website: www.iainradenintan.lampung.ac.id

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: B-11458 /Un.16 / P1 /KT/VIII/ 2023

**Assalamu'alaikum Wr.Wb.**

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I  
NIP : 197308291998031003  
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung

Menyatakan Bahwa Skripsi Dengan Judul :

**PENGARUH VARIABEL MIKRO DAN MAKRO TERHADAP NON PERFORMING FINANCING (NPF) PADA BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2018-2022**

Karya :

NAMA	NPM	FAK/PRODI
ANDINI DWI FEBRIYANI	1951020262	FEBI/ PS

Bebas Plagiasi dengan hasil pemeriksaan kemiripan sebesar 16 % dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**

Bandar Lampung, 28 Agustus 2023

Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I  
197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampiran Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi untuk Salah Satu Syarat Penyerahan di Pusat Perpustakaan.

## Pengaruh Variabel Mikro dan Makro terhadap Non Performing Financing (NPF) pada bank umum syariah periode 2018-2022

### ORIGINALITY REPORT

<b>16%</b>	%	<b>11%</b>	<b>15%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	Slamet Tedy Siswoyo, Ardiansyah Japlani, Lutfi Almutsiroh. "Analisis Pengaruh Rasio Pembiayaan (Financing To Deposit Ratio) Dan Rasio Perputaran Aktiva (Total Asset Turn Over) Terhadap Pembiayaan Bermasalah (Non Performing Financing) Pada Bank Syariah Indonesia Periode 2016-2020", Jurnal Manajemen DIVERSIFIKASI, 2023 Publication	<b>4%</b>
<b>2</b>	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<b>2%</b>
<b>3</b>	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<b>2%</b>
<b>4</b>	Submitted to Sultan Agung Islamic University Student Paper	<b>1%</b>
<b>5</b>	Submitted to STIE Perbanas Surabaya Student Paper	<b>1%</b>
<b>6</b>	Mazda Tjahjono, Saskia Khairunissa. "Opini Audit, Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan Klien Dan Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching", JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi, 2021 Publication	<b>1%</b>
<b>7</b>	Submitted to Kookmin University Student Paper	<b>1%</b>



8	Submitted to Universitas Atma Jaya Yogyakarta Student Paper	1%
9	Submitted to St. Joseph's College Student Paper	1%
10	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	1%
11	Arif Rohman, Syufaat Syufaat. "Perkembangan Industri Keuangan Syariah di Masa Pandemi Covid-19", JURNAL HUKUM EKONOMI SYARIAH, 2023 Publication	1%
12	Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung Student Paper	1%
13	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	<1%
14	Submitted to Asosiasi Dosen, Pendidik dan Peneliti Indonesia Student Paper	<1%
15	Pebby Anjelina, Zamzami Zamzami, Nurhayani Nurhayani. "Pengaruh pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dan dana alokasi khusus terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Jambi", e-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah, 2019 Publication	<1%
16	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	<1%